

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG**

(PTBK)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

EKO RIAN ARYANTO

NPM : 141080204

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG**

(PTBK)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Eko Rian Aryanto

NPM : 141080204



Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs.Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II: Nova Erlina, S.IQ., M.ED

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018M**

ABSTRAK

Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul

Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Oleh

Eko Rian Aryanto

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah bimbingan dan konseling Islam dapat di implementasikan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung kelas XI pemasaran tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II, subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 orang dari 30 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah teknik hikmah dengan layanan konseling kelompok. Data di analisis secara deskriptif dengan cara melihat hasil sesudah dilakukan konseling kelompok.

Hasil menunjukkan adanya perubahan akhlak pada peserta didik. Perubahan akhlak tercela dapat dilihat dari berkurangnya masalah pada buku catatan kasus guru BK kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dari 10 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik. Pada siklus I sudah terlihat perubahan yaitu dari 10 peserta didik menjadi 7 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Pada siklus II terlihat adanya perubahan dari 7 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Kesepuluh peserta didik yang mengikuti kegiatan konseling kelompok menunjukkan perubahan dari 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela menjadi 3 orang peserta didik hal ini membuktikan bahwa bimbingan dan konseling Islam dapat di implementasikan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Akhlak, Hikmah, Konseling Kelompok



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA
DIDIK DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama : EKO RIAN ARYANTO

NPM : 1411080204

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Drs. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003**

Pembimbing II

**Nova Erlina, S.IQ., M.Ed
NIP. 197811142009122003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **EKO RIAN ARYANTO**, NPM: **1411080204**, Jurusan: **BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Kamis, 18 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji I

: Defriyanto, S.IQ., M.Ed

Penguji Pendamping I : Drs. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO



Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*
(QS. AL- Qolam : 4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Depok: Cahaya Quran, 2008).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam sampai saat ini, karya ilmiah/ skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang, untuk bapak saya Tafet Maryanto dan ibu saya Satinah, yang senantiasa menyayangi saya, mendidik saya, menasehati saya, selalu mendoakan saya, dan selalu ada untuk saya dalam keadaan senang maupun susah, memberikan motivasi kepada saya engan penuh kesabaran untuk menyelesaikan studi saya, yang mana tanpa doa mereka dan kerjakeras mereka tidak mungkin dapat terwujud.
2. Adikku yang saya cintai dan saya banggakan Therma Butsi Kenedi dan Arima Novianti yang selalu ikut serta mendoakan segala urusan saya, memberikan motivasi dalam pembuatan karya ilmiah.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan pada tanggal 25 April 1996 di Pringsewu. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Tafet Maryanto dan ibu Satinah. Peneliti mengawali studi pendidikan di TK Aisyah II Pringsewu Timur pada tahun 2000 selama 2 tahun dan menamatkan studi pada tahun 2002, kemudian peneliti melanjutkan studi di SD N 11 yang sekarang sudah berubah menjadi SD N 2 Pringsewu Timur pada tahun 2002 selama 6 tahun dan peneliti meluluskan studi pada tahun 2008, lalu peneliti melanjutkan studi di Pondok Pesantren Islam Al- Muhsin pada tahun 2008 selama 3 tahun dan meluluskan studi pada tahun 2011, setelah itu peneliti melanjutkan studi di Pondok Pesantren Gontor 9 pada tahun 2011 selama 2 tahun dalam perjalanan studi peneliti pernah mengikuti ekstrakurikuler yaitu bela diri DBBG (Darussalam Body Building Gymnasium) dan menjabat sebagai ketua pada tahun pertama, kemudian peneliti diamanatkan menjadi ketua keamanan pusat, ketua angkatan dan wakil ketua Rayon Al- Azhar pada tahun kedua, lalu peneliti melanjutkan studi di PKBM Cakrawala dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saat ini sudah bermetamorfosis menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tabiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang sekarang sudah berevolusi menjadi

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, selama kuliah peneliti mengikuti kegiatan organisasian HIMA BK RIL (Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Raden Intan Lampung) dan menjabat sebagai Ketua Devisi Kaderisasi pada tahun 2014- 2016, selama kuliah peneliti pernah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Margasari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang beranggotakan 10 personil, kegiatan KKN dilakukan selama 40 hari. Setelah itu peneliti juga mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA N 7 Bandar Lampung dengan beranggotakan 23 orang.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Andi Thahir, M.A.,Ed. D selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
3. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
4. Bapak Drs. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bunda Nova Erlina, S.IQ.,M.Ed selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 terkhusus Bimbingan Konseling kelas D yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses perkuliahan bahkan sampai akhir perkuliahan.
7. Sahabat seperjuanganku Rudi, Oca, Iwan, Reza, Suko, Reysa, Indah, Kosasi, Chima, Ana, Fiqi, Anu, Rio, Vian, Fizai, Karsani, Tebe, Imam, Iga, Dayat, Faris, Veri, Harun, Lisna, Lisa, Lia, Devi, Siti. Serta teman-teman Bimbingan Konseling angkatan 2014 yang menemaniku dari awal menjadi Mahasiswa hingga sekarang, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.

8. Teman-teman KKN Nurdin, Ardi, Anis, Rahmawati, Laila, Elvina, Meita, Rahma, Jenila, Anggun. serta teman-teman PPL harun, Edi, Umar, Nur, Desi, Dwi, Febri, Maya, Nita, Nunung, Aini, Puji, Sa'dyah, Tanzian, Essy, Elly, Fifi, Laras, Nufa, Olim, yang selalu memberikan ku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan HIMA BK UIN RIL angkatan 2014-2016 yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses perkuliahan bahkan sampai akhir perkuliahan.
10. Adik-adik yang turut mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi Sheila, Suci, Nani, Anita, Tiara, Safa, Vina, Alfian, Haryatika. terimakasih atas ketersediaan waktunya.
11. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dari sini saya telah mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sebagai bekal untuk meneruskan perjuangan selanjutnya.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap semoga karya tulis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Bandar Lampung, 30 agustus 2018
Peneliti

Eko Rian Aryanto
NPM: 1411080204

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	x v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Dan Konseling Islam	14
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	14
2. Tujuan Bimbingan dan konseling islam	15
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.....	17
4. Asas- asas Bimbingan dan Konseling.....	17
5. Adab- adab Bimbingan dan Konseling.....	18
6. Proses konseling Islam	18
7. Teknik Bimbingan dan Konseling Islam	21

B. Akhlak	28
1. Pengertian Akhlak Secara Bahasa	28
2. Pengertian Akhlak Secara Istilah	30
3. Macam- macam Akhlak	34
4. Metode Pembinaan Akhlak	38
5. Ruang Lingkup Akhlak	41
6. Faktor- faktor Pembentukan Akhlak	46
7. Urgensi Akhlak Dalam Islam	50
8. Pengertian Baik dan Buruk	51
C. Konseling Kelompok	53
1. Pengertian Konseling Kelompok	53
2. Tujuan Konseling Kelompok	55
3. Asas- asas Konseling Kelompok	56
4. Komponen Layanan Konseling Kelompok	57
5. Tahap Dalam Konseling Kelompok	58
D. Hipotesis	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	61
B. Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Prosedur Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Analisis Data	69

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
B. Deskripsi Hasil Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Data Peserta Didik Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Bandar Lampung Yang Memiliki Akhlak Tercela	6
Tabel 2.1 Perbaan Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Konseling Barat	27
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Bandar Lampung Yang Memiliki Akhlak Tercela	83
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Bandar Lampung Yang Memiliki Akhlak Tercela.....	84
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Bandar Lampung Yang Memiliki Akhlak Tercela	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk sebuah kemajuan bangsa dan negara yang dapat diutamakan untuk pembangunan nasional. Pendidikan akan mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa dan bertanggung jawab untuk segala perbuatan moral. Senada dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Cita-cita tersebut sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (UUSPN/2003 BAB II Pasal 3) Tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), h.12

Maka fungsi pendidikan diantaranya adalah mengembangkan potensi individu kearah manusia yang berakhlak mulia, berilmu, beriman, dan bertakwa, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Pendidikan selalu berkaitan dengan bidang keilmuan lainnya, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang kegiatannya fokus pada proses belajar mengajar (trasnfer ilmu). Dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat mengenali peserta didiknya.² Senada dengan pendidikan menurut teori humanistik adalah suatu proses atau cara untuk memanusiakan manusia.³dengan kata lain mengembalikan manusia kepada fitrah yang sesungguhnya.

Manusia adalah makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya hingga ketika hendak diciptakannya sempat menimbulkan perdebatan dikalangan malaikat sehingga Allah menurunkan firmanNya untuk memberi sebuah penegasan kepada para malaikat serta Allah menantang maiakat untuk bertanding dengan ciptaannya, dalam surat Al-Baqorah ayat 30-32 Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الْدِّمَآءَ وَیَحْزَنُ ۚ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَآءَ
كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰی الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ ۖ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ ﴿۳۱﴾ قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ
لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِیْمُ الْحَكِیْمُ ﴿۳۲﴾

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017).h.13

³ *Ibid*.h.234

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. Al- Baqarah : 30-32)⁴

Manusia memiliki dua sisi kepribadian yang akan menimbulkan konflik pada dirinya, terkadang manusia akan cenderung kepada kebutuhan- kebutuhan dan hawa nafsu fisiknya namun terkadang manusia akan ditarik oleh kebutuhan- kebutuhan ruhaninya.⁵ dalam hal ini Al- Quran menjelaskan kedua sisi tersebut yang terdapat pada Quran surat An- Naziat ayat 37- 41 yang berbunyi:

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنْ أَهْوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Depok: Cahaya Quran, 2008).h.6

⁵ Muhammad Utsmani Najati, *Psikologi Qurani* (Bandung: Marja, 2010).h.207

⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*h.584

Dari ayat yang telah di paparkan sebelumnya membuktikan bahwa sebenarnya manusia memiliki konflik dalam dirinya tetapi Allah memberikan toleransi kepada hambanya untuk memilih dan Allah memberikan gambaran atas pilihannya dengan konsekuensi neraka dan surga, akan tetapi Allah lebih suka jika manusia berada pada jalannya yaitu jalan kebaikan.

Islam adalah agama rahmatal lil alamin yang artinya rahmat bagi semesta alam, Islam hadir di tengah-tengah manusia sebagai agama yang memberikan pedoman dinamakan Al-Quran sebagaimana yang ada dalam firman Allah SWT:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(QS. Al- Isra': 9)⁷

Dari ayat diatas Allah memberikan pengarahan agar manusia berada pada jalan yang baik dengan Islam sebagai agamanya dan al-quran sebagai pedomannya, kemudian Allah mengirimkan rasulnya untuk membawa kabar gembira kepada manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.

⁷ Ibid,h.283

Rasulullah SAW adalah rasul yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana sabda beliau yang artinya : tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia(HR.Ahmad).⁸

Senada dengan penjelasan sebelumnya maka Alquran dan Al hadist adalah pedoman bagi manusia termasuk dalam bidang akhlak yang sangat berkaitan erat dan sebagai landasan dalam bidang keilmuan akhlak

Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran pertimbangan.⁹ Dari pendapat Ibrahim Anis diatas ada dua macam akhlak yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk dan manusia berpotensi memiliki akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Nur Aisyah Buang said in *International Jurnal Character Education In Islamic Perspective*, character are certain traits that have been in a person which are shown in the form of his behavior.¹⁰

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak menurut aliran konvergensi adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, yaitu pembawaan diri.
- b. Faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecendrungan ke arah yang

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016).h.2

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014).h.3

¹⁰ Dindin Jamaluddin, 'Character Education in Islaic Perspective', *Internasional Journal of Scientific & Technology Research*, 2.2 (2013).h. 188

baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.¹¹

Menurut pandangan aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri seseorang seperti kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.¹² Indikator akhlak tercela menurut para ulama akhlak tercela adalah syirik, kufur, egois, bakhil, khianat, aniaya, marah, menipu, mengumpat, dengki, sombong, membunuh, mencuri, pamer, ingin dipuji, dan adu domba.¹³

Tabel 1.1. Data Peserta Didik kelas XI Pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang memiliki Akhlak Tercela¹⁴

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Mencuri	Adu Domba	Aniaya	Marah
1	Peserta didik 01	√		√	
2	Peserta didik 02	√		√	
3	Peserta didik 03				√
4	Peserta didik 04				√
5	Peserta didik 05				√
6	Peserta didik 06				√
7	Peserta didik 07			√	
8	Peserta didik 08				
9	Peserta didik 09		√		
10	Peserta didik 10		√		
Jumlah		2	2	3	4

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).h.133

¹² *Ibid*

¹³ Amin. *Op Cit*.h.234

¹⁴ Lampiran catatan kasus bimbingan dan konseling SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Dari pemaparan tabel dan dari hasil pra penelitian di SMK PGRI 4 terdapat tiga kelas di kelas XI pearaan SMK PGRI Bandar Lampung, yang terdiri dari dua kelas akutansi dan satu kelas pemasaran, dari tiga kelas tersebut terdapat satu kelas yang memiliki akhlak yang buruk yaitu kelas pemasaran, kelas pemasaran memiliki tiga puluh dua orang peserta didik, dari tiga puluh dua orang terdapat sepuluh orang yang memiliki beberapa akhlak tercela seperti marah, adu domba, aniaya dan mencuri.¹⁵

Senada dengan fenomena yang terjadi dilapangan pada peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, ada beberapa tingkah laku peserta didik yang tidak seharusnya di perbuat, beberapa peserta didik yang memiliki akhlak tecela seperti: mencuri, adu domba, aniaya, marah. Maka peran bimbingan dan konseling Islam sangatlah penting untuk meregulasi akhlak tercela, serta dapat mengembangkan potensi yang di miliki individu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Senada dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka peserta didik sebaiknya segera mendapatkan upaya penanganan dan pengentasan. Upaya penanganan peserta didik yang melakukan perbuatan tercela tidak terlepas dari orang-orang yang ada disekitarnya, dengan memanfaatkan pendekatan bimbingan dan konseling Islam yang ada. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan konseling Islam untuk membina atau meningkatkan akhlakul karimah atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

Penelitian relevan tentang bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh Muhammad Basri, dengan judul “Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan

¹⁵ Irma Nilawati, Guru BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung, wawancara, Rabu, 4 April 2018

Perilaku Menyimpang dikalangan Siswa MAN 1 Medan sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku yang menyimpang dikalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dan faktor penyebabnya; mengetahui penerapan konseling Islami terhadap perilaku menyimpang dikalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan serta mengetahui perilaku menyimpang dikalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan setelah menerima layanan konseling Islami.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku yang menyimpang dikalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan seperti pacaran, mencuri, sering terlambat datang ke sekolah, berkelahi, tidak salat zuhur berjamaah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, melawan guru serta mencontek dalam ujian dengan pendekatan konseling Islami yang dilakukan oleh guru-guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan hasilnya positif. Siswa tidak lagi mengulangi perbuatan yang menyimpang itu dan keluar dari permasalahannya.¹⁶

Kemudian penelitian relevan tentang Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh Siti Nur Latifah, dengan judul “Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA YASMIDA Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu”, hasil penelitian tentang

¹⁶ Muhammad Basri, ‘Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa MAN 1 Medan’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).h.iv

implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MA Yasmida menunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan.¹⁷

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Neng Gustini tentang akhlak dalam pandangan bimbingan dan konseling, Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan terhadap program Pengembangan akhlak mulia siswa MA. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengidentifikasi akhlak siswa, menyusun serta menghasilkan program untuk mengembangkan akhlak mulia siswa MAN 1 Bandung berdasarkan pemikiran al-Ghazali. Hasil temuan di MAN 1 Bandung menunjukkan akhlak mulia siswa menurut aspek kekuatan ilmu berkategori sedang, aspek kekuatan mengendalikan marah berkategori tinggi, aspek kekuatan mengendalikan syahwat berkategori sedang, aspek kekuatan adil berkategori tinggi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut akhlak mulia siswa perlu ditingkatkan dan dikembangkan.¹⁸

Penelitian relevan oleh Hasan baharudin dan Rohmatul Ummah tentang *Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model, This study examines the development of Akhlaq learning based on character strengthening through Problem Based Learning (PBL) model in Madrasah Aliyah Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. The results showed that Akhlaq learning through PBL approach can shape the students' thinking activities naturally and can solve the learning problem concerned with the*

¹⁷ Siti Nur Latifah, 'Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA YASMIDA Kec. Ambarawa KAB. Pringsewu' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).h.iv

¹⁸ Neng Gustini, 'Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali', *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01.1 (2016).h.1

*learners' morality. So that learners can learn about how to think critically and can be skilled in solving problems.*¹⁹

Penelitian relevan yang dilakukan Tarmizi dengan judul *Urgency of Islamic Guidance and Counseling in Madrasah (Case Study: MAN 2 Model Medan)*, *Human beings are expected to give assistance to each other in accordance with their capability and capacity as human beings themselves providing motivation to stay patient and trust in facing this journey of life. If it can be done by humans, God promises the slightest activities undertaken in this world would be rewarded by Allah. Problems of students revealed through instruments of AUM is the field of education and learning problems occupied first ranking, where 17% of the 360 students had problems of education and learning, then the problem of physical and health at the second with 16% of the 360 students experience physical problems and health, and at the third is 15% of the 360 students had problems of religious and moral values.*²⁰

Penelitian relevan tentang PTBK menggunakan layanan konseling kelompok oleh Naning Dwi Setyo Astuti dengan judul meningkatkan motivasi belajar dengan melalui layanan konseling kelompok, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif mendapat skor tinggi dan dinyatakan berhasil.²¹

Senada dengan pemaparan diatas persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendekatan bimbingan dan konseling Islam, sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok dan menggunakan metode penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling), perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan indikator masalah.

¹⁹ Hasan Baharun and Rohmatul Ummah, 'Strengthening Student's Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.1 (2018).h.1

²⁰ Tarmidzi, 'Urgency of Islamic Guidance and Counseling in Madrasah (Case Study: MAN 2 Model Medan)', *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6.5 (2016).h.23

²¹ Naning Dwi Setyo Astuti, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok', *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2015). h. 7

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas masalah yang terjadi dilapangan yaitu

1. Terdapat peserta didik yang mencuri di kantin sekolah.
2. Terdapat peserta didik yang mudah marah dan berkelahi di sekolah.
3. Terdapat peserta didik yang mengadu domba teman sekelasnya.
4. Terdapat beberapa peserta didik yang memalak uang saku temannya.
5. Terdapat beberapa peserta didik yang sering mengejek temannya.
6. Terdapat peserta didik yang melakukan seks bebas.
7. Terdapat peserta didik yang kecanduan *gadget*.

C. Batasan masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, merujuk dari identifikasi masalah maka peneliti akan mengkaji tentang masalah akhlak tercela, (adu domba, aniaya, mencuri dan marah), menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam agar terbentuk akhlak karimah pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Senada dari apa yang telah di paparkan dalam latar belakang tersebut, agar penenelitian sekripsi ini lebih terarah penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah implementasi bimbingan dan konseling Islam dapat digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah untuk peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan baik secara teori maupun secara praksis, hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tidak hanya berguna bagi peneliti saja melainkan untuk pembaca dan lembaga-lembaga yang memiliki kajian yang sama, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran, pemahaman, dan pengamalan dalam keilmuan bimbingan dan konseling, terkhusus dalam pembahasan tentang bimbingan dan konseling Islam di bidang akhlak dan bagi siapa saja yang membacanya.

2. Kegunaan praksis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang bimbingan konseling Islam dalam bidang akhlak bagi yang membacanya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah upaya mengimplementasikan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan Akhlak karimah peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2018/2019.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Arifin konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rahaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karna timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada tuhan Yang Maha Esa.¹ Menurut Sutoyo bimbingan dan konseling Islam adalah:

- a. Bimbingan Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara ikhlas oleh konselor kepada konseli secara individu atau kelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menemukan dan mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi atau kemaslahatan sosial.
- b. Konseling Islam adalah suatu proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau kelompok yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan konselor dalam pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, untuk mencapai realitas diri secara optimal yang sesuai ajaran Islam.²

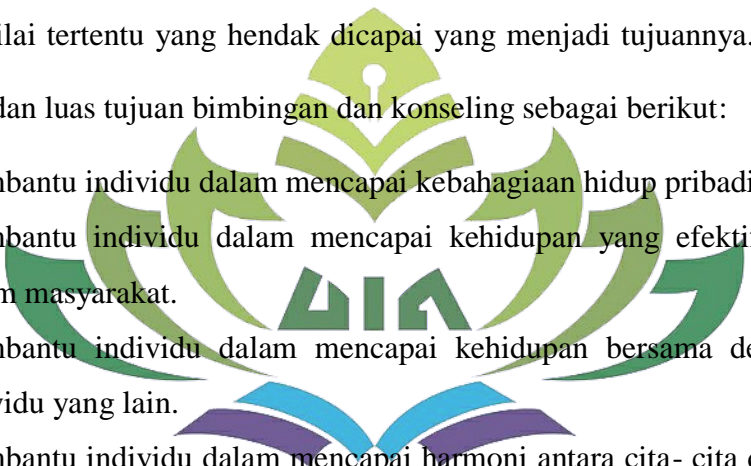
¹ Zulkarnain, 'Bimbingan Konseling Islam Individu Dan Kelompok', *Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim Kediri Lobar*, VIII.1 (2015).h.195

² *Ibid*

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling islam tidaklah terlepas dari bimbingan dan konseling pada umumnya, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.

Bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai cita-cita dan suatu nilai tertentu yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya. Adapun secara umum dan luas tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 
- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
 - b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
 - c. Membantu individu dalam mencapai kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.
 - d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita- cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling secara khusus, sebagaimana yang dikemukakan oleh Minalka program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal- hal berikut:³

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.

³ Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).h.29

- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

Menurut Arifin tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut. Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu konseli supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada konseli agar dengan kesadarannya kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴ Dengan demikian bimbingan dan konseling islam merupakan tujuan dari dakwah islam sebagaimana yang di sabdakan Nabi Muhammad SAW :



Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Bukhari).⁵

Dari pemaparan hadis Nabi, Nabi Muhammad juga menduduki fungsi sebagai konselor agama ditengah- tengah umatya, demikian pula para sahabat, para ulama, di mana mereka juga merupakan pembimbing keagamaan dalam kehidupan masyarakat.⁶

⁴ Aunur Rahin Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (yogyakarta: UII Pres, 2001).h.35

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016).h.2

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).h.40

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi utama bimbingan dan konseling islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Alquran dan As-Sunah. Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap Alquran dan As-Sunah, bimbingan dan konseling islam berfungsi memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problematika hidup. Maka secara otomatis individu akan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik hidup didunia maupun hidup di akhirat.⁷

4. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan yang propesional dan harus dilaksanakan berdasarkan kaidah- kaidah, dan kaidah- kaidah tersebut haruslah sesuai dengan tuntutan keilmuan.

Dalam bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu aturan yang harus ada dalam peyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, adapun asas- asas bimbingan dan konseling diantaranya adalah: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, dan asas tutwuri handayani.⁸

⁷ Samsul Munir Amin, *op.cit*, h.50-51

⁸ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.114

Senada dengan pemaparan diatas asas- asas bimbingan dan konseling berjumlah dua belas dan semuanya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang pertama asas kerahasiaan ini adalah dasar atau kunci dari semua asas bimbingan dan konseling dimana segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.

5. Adab- adab Dalam Konseling Islam

Dalam melakukan konseling Islam ada adab- adab yang harus dilakukan diantaranya adalah:⁹

- a. Membarikan salam kepada konseli
- b. Menjaga tutur kata ini hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh konselor
- c. Menggunakan komunikasi yang berkesan yaitu dengan komunikasi yang teratur
- d. Konselor perlu memperhatikan tempat dan suasana agar konseli nyaman saat proses konseling berlangsung.

6. Proses Konseling Islam

Salleh Aziz berpendapat bahwa konseling dan psikoterapi islam merupakan cabang ilmu yang baru dalam bidang konseling. Pendapat ini ada berdasarkan konsep penciptaan manusia yang berpedoman pada al-quran sangat berbeda dengan konseling barat, karna konseling islam menitik beratkan pada aspek spiritual dan sosial konseli. Adapun prosesnya Salleh Aziz telah membagi

⁹ Sapora Sipon Ruhaya Hussin, *Teori Kaunseling Dan Psikoterapi* (Kuala Lumpur: USIM, 2008).h.268-271

proses konseling sebagai berikut: Menjalin Hubungan, mengenal lebih jauh masalah konseli, rencana penyelesaian masalah, penguatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:¹⁰

a. Menjalin Hubungan

Sebelum memulai setiap sesi, konseli dan konselor dianjurkan untuk membaca basmalah dan surat Al- Fatihah. Seandainya konseli tidak memahami makna dari surat tersebut maka konselor perlu menerangkan kepada konseli dan menjelaskan pentingnya membaca surat tersebut. Dalam sesi ini konselor bertanggung jawab penuh terhadap jalannya sesi konseling. Selama sesi berjalan konselor perlu menjalin komunikasi yang baik, mendengarkan dengan teliti, dan memahami masalah konseli serta berempati dengan masalah yang dihadapi oleh konseli.

b. Mengetahui Lebih Jauh Masalah Konseli

Dalam sesi ini, konseli diberikan amanah yang lebih, kemampuan dan pemahaman konseli untuk menyampaikan masalah menentukan sejauh mana keterlibatan kemudian bantuan yang harus di berikan oleh seorang konselor selama sesi berjalan. Konselor perlu menekankan pada keahlian komunikasi yang berkesan pada tahap ini dimana konselor perlu memainkan peran dengan memberi merespon tindakan konseli, mengulang serta parafrasa dan menjelaskan terhadap informasi yang diberikan oleh konseli.

¹⁰*Ibid*, h. 273-275

c. Rencana Penyelesaian Masalah

Pada tahap ini, konseli perlu memahami secara mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi olehnya. Konseli dan konselor perlu merancang intervensi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Konselor perlu membantu konseli untuk memahami segala kemungkinan tentang keputusan yang akan diambil oleh konseli. Selama sesi berlangsung konselor perlu menyarankan konseli agar memohon petunjuk kepada Allah agar segala sesuatu yang ingin di capai dapat berjalan dengan lancar. Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (QS. Al-Baqarah: 186)

d. Penguatan

Pada tahap ini konseli sudah mendapat menentukan keputusan yang akan diambil olehnya . seandainya konseli sudah merasa puas dengan sesi konseling tersebut, maka konseling boleh diakhiri. Sebelum mengakhiri sesi konseling konselor dan konseli diharapkan membaca surat Al- Fatihah dan dua kalimat syahadat agar mendapat ridho dari Allah SWT.

7. Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Terdapat beberapa teknik dalam konseling islam menurut pandangan islam diantaranya adalah sebagai berikut : Hikmah, Nasehat yang baik, Berbicara dengan baik, Taqwa, Taubat, Tafakur, Mengerjakan sholat, Berdoa. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹¹

a. Hikmah

Hikmah ataupun bijaksana meliputi sifat-sifat menahan diri dari perasaan marah, menegakkan kebenaran, adil, berkata benar, mencegah kemungkaran, membuat kebaikan serta menegakkan kebenaran dengan landasan alquran dan sunnah. Dengan mengaplikasikan teknik ini maka konseling Islam akan lebih berkesan Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

b. Nasihat Yang Baik

Konselor perlu memberikan nasihat yang baik kepada konseli dalam sesi konseling apabila konseli meminta pendapat dari konselor. Dengan ini konselor berupaya mengajak konseli ke arah kebaikan dan meninggalkan perbuatan

¹¹ *Ibid*, h. 275-278

yang buruk karna nasehat yang baik akan membawa konseeli kepada keinsyafan dan kesadaran.

c. Berbicara Dengan Baik

Dalam sesi konseling konselor perlu berbicara dengan konseli menggunakan bahasa atau perkataan yang baik tidak menghina dan mengabakan konseli serta menyinggun perasaan konseli, konselor perlu mencoba memahami dan membantu dalam menyelesaikan masalah konseli.

d. Taqwa

Taqwa kepada Allah merupakan langkah awal dalam penyicilan jiwa. Dengan bertaqwa, manusia bukan hanya menjaukan diri dari perbuatan keji malainan mampu untuk melakukan segala amal soleh dengan hati yang ikhlas. Jadi dengan bertaqwa kepada Allah, konseli dapat meregulasi segala kesulitan yang dihadapi karna dia tahu bahwa hanya Allah yang layak disembah oleh semua makhluknya Allah berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا
النَّاسَ وَآخِشُوا وَلَا تَشْتَرُوا بِغَايَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَافِرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak

memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (QS:Al- Maidah: 44)

e. Taubat

Taubat akan mendekatkan diri seseorang kepada Allah dan menguatkan iman kepada Allah jika konseli memohon maaf kepada Allah atas segala dosa yang ia perbuat, maka dia akan dapat menguatkan iman dan mengerjakan amal soleh, Allah berfirman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS: An- Nisaa: 9)

f. Tafakur

Dengan bertafakur manusia berupaya mengenal diri sendiri dengan mengenal penciptanya. Dengan bertafakur, konseli mampu menumpukan perhatian terhadap segala permasalahan yang dihadapinya dengan memperkirakan setiap keputusan yang diambilnya. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(QS. Al- Imran: 191)

g. Mengerjakan Sholat

Menurut islam shalat adalah tiang agama. Dengan menunaikan sholat, konseli bisa mendapatkan ketenangan hati, konsentrasi, disiplin, dan tepat waktu. Dengan sholat konseli juga dapat menjalin hubungan dengan Allah dan memohon segala sesuatu dari pencipta Yang Maha Esa. Allah berfirman:

كَلَّا لَا تُطِيعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

Artinya: sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).(QS: Al-Alaq: 19)

h. Berdoa

Doa akan membantu manusia mencapai ketenangan hati karna doa dapat membersihkan diri manusia dari dosa yang dia perbuat. Dalam konteks konseling, konseli perlu berdoa secara konsisten dan dengan hati yang ikhlas. Melalui doa, konseli dapat memohon perkara yang diinginkan kepada Allah, Allah berfirman yang artinya: dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(QS. Al-Baqarah: 186)

Selain itu dalam melakukan konseling islam, bisa diterapkan beberapa metode, diantaranya adalah:¹²

a. Metode yang bersifat lahir

Metode yang bersifat lahir adalah alat yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh konseli, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan, dalam menggunakan tangan tersirat beberapa makna, diantara lain:

- 1) dengan menggunakan kekuatan, power, dan otoritas.
- 2) keinginan, kesungguhan, dan usaha yang keras.
- 3) sentuhan tangan

Secara garis besar metode yang bersifat lahiriyah di bagi menjadi dua bagian diantaranya:

- 1) metode yang menggunakan sentuhan tangan diantaranya memijat atau menekan pada urat atau otot yang tegang supaya mengendur hal ini dilakukan pada konseli yang mengalami stress biasanya dilakukan pada bagian kepala, leher, dan pundak.
- 2) Metode menggunakan lisan dapat dilakukan antara lain adalah: Membaca dan berdoa dengan menggunakan lisan untuk mematapkan konseli, maka doa yang diucapkan oleh konselor sangat penting dan dapat didengar oleh konseli agar ia dapat turut berdoa dan mengaminkan, agar Allah mengabulkan doa tersebut. Berdoa dan meniupkan nafas ke air putih Tidak

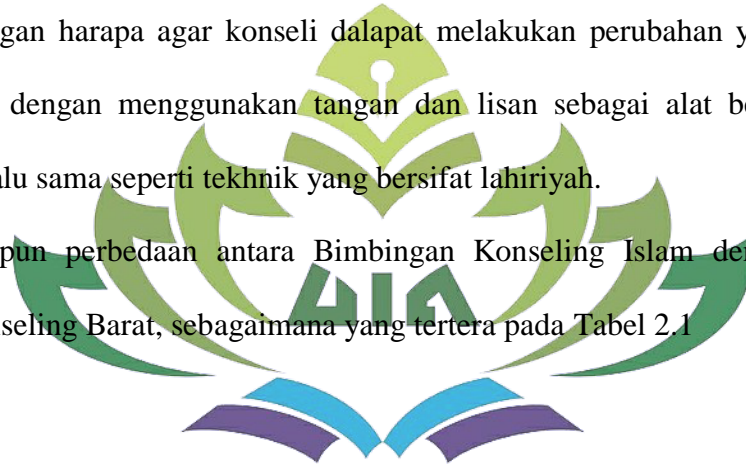
¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak. Op.Cit*, h.81-85

berbeda menggunakan lisan fungsinya adalah membantu memberikan rasa tenang dan memotivasi konseli. Dalam hal ini esensi air memiliki potensi menentramkan, mensucikan, menghilangkan energi-energi negatif bahkan dapat memperkuat tegak berdirinya kaki.

b. Teknik yang bersifat batin

Teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan, tidak seperti teknik menggunakan tangan dan lisan. Dengan harapa agar konseli dalapat melakukan perubahan yang lebih dalam lagi dengan menggunakan tangan dan lisan sebagai alat bantu tetapi tidak terlalu sama seperti tekhnik yang bersifat lahiriyah.

Adapun perbedaan antara Bimbingan Konseling Islam dengan Bimbingan Konseling Barat, sebagaimana yang tertera pada Tabel 2.1



Tabel 2.1. Perbedaan Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan**Konseling Barat**

No	Indikator	BK Islam	BK Barat
1	Pengertian	segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan- kesulitan rahaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karna timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada tuhan Yang Maha Esa.	Suatu proses bantuan yang diberikan oleh ahli atau konselor kepada seorang konseli untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang di hadapinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh konseli
2	Tujuan	Memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan- tuntunan hidup.	Membantu konseli agar dapat mencapai tugas- tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.

3	Fungsi	Mengembalikan konseli kejalan Allah SWT dengan berlandaskan pada Alquran dan Hadist	Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh konseli agar mampu mandiri dalam mengentaskan, memelihara masalah, menyalurkan dan memelihara konseli agar tidak terjadi masalah yang serupa.
---	--------	---	--

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak Secara Bahasa

Akhlak di artikan menurut dua definisi yaitu secara bahasa dan secara istilah. Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu isim *masdar* (bentuk inviniti) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-abi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al- adat (kebiasaan, kelaziman), al- maru'ah (peradaban yang baik), dan al- din (agama).¹³

Senada pemaparan diatas akar kata akhlak dari akhlaqa kurang pas, sebab isim masdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlaq merupakan isim jamid atau isim ghairu mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melaikan kata tersebut memang sudah sedemikian adanya. Kata akhlaq adalah jamak dari kata Khilkun atau Khulukun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana di sebutkan diatas. Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duannya di jumpai baik dalam al- quran maupun al- hadis, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014).h.1

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. AL- Qolam : 4)

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (QS. Al- Syu'ara: 137)

Pedapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap penciptanya dan terhadap sesama manusia.¹⁴

Adapun menurut pandangan lainnya akhlak adalah ibarat perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan- perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵ Senada dengan uraian pengertian akhlak yang telah di paparkan, akhlak mengandung unsur-unsur sebagai berikut:¹⁶

- a. Menjelaskan arti baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan
- c. Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- d. Menyatakan tujuan dalam melakukan perbuatan

Dengan demikian akhlak adalah sesuatu yang membahas tentang baik atau buruk dengan memberi aturan apa yang seharusnya dilakukan, memberikan jalan untuk melakukan perbuatan dan memberikan pernyataan tujuan didalam

¹⁴ Soeganda Porbawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2006).h.9

¹⁵ Rahman Shaleh, *Akhlak Ilmu Tauhid* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).h.6

¹⁶ Barmawie Umari, *Materi Akhlak* (Solo: Rahmadhan Press, 2001).h.4

perbuatannya. Atau dengan kata lain, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah menyatu dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa direkayasa dan tanpa memerlukan pemikiran dalam melakukannya.

2. Pengertian Akhlak Secara Istilah

Pengertian akhlak secara istilah Ibnu Miskawaih pakar bidang akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷ Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸ menurut Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran pertimbangan.¹⁹

Supaya penjelasan tentang akhlak mudah untuk difahami, maka penulis dalam hal ini akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan tentang akhlak seperti etika, moral, susila, dan hubungan antara etika, moral, susila, dengan akhlak.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf. Op Cit.*h.3

¹⁸ Amin, *Ilmu Akhlak.Op Cit.*h.3

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf.Op.Cit.* h. 3

a. Etika

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang bermakna adat kebiasaan. Yaitu sebuah tatanan perilaku yang merujuk pada sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih cenderung dengan ilmu atau filsafat. Maka standar baik dan buruknya adalah akal manusia. Sedangkan menurut Musa Asy'ari dalam buku filsafat Islam pendekatan tematik, etika adalah bagian dari filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkenaan tentang tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya.²⁰

b. Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal, jamaknya adalah *mores*. Hal ini diartikan sebagai kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat. Maka dari itu moral adalah sesuatu yang sesuai dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima oleh masyarakat. Dalam artian lainnya moral ialah aturan yang digunakan untuk menetapkan batas-batas dari sifat, perilaku, kehendak, pendapat atau perbuatan yang dapat dikatakan benar atau salah.²¹

²⁰ Imam Hanafi Al-Jauharie, *Filsafat Islam Pendekatan Tematik* (Pekalongan: STAIN PREES, 2010).h.94

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*.Op.Cit.h. 77

c. Susila

Susila adalah kesopanan atau dalam arti lain baik budi basanya. Kesusilaan sama dengan kesopanan, kesusilaan lebih mengarah kepada, membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.²² Dengan demikian hubungan antara etika, moral, susila, dan akhlak yaitu memiliki makna yang sama. Sama-sama menentukan hukum dan nilai dari perbuatan atau tindakan seseorang yang baik maupun yang buruk dan dapat dijadikan alat ukur yang dapat diterima oleh masyarakat. Sedangkan akhlak yang sesungguhnya yang baik maupun yang buruk memiliki barometer yang sudah ditentukan oleh sang pencipta yang setiap standarnya diatur sedemikian rupa agar dapat menjadi acuan bagi manusia, barometer tersebut ialah Al-Quran yang disempurnakan penjelasannya melalui hadis Nabi SAW. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi yang artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(QS. Al-Isra': 9)²³

Dari pemaparan ayat di atas membuktikan bahwa al-Quran diturunkan sebagai petunjuk dan memberikan kabar gembira bagi siapa yang beriman. Jika akhlak sudah ada dalam jiwa yang perlu dilakukan adalah pengelolaan

²² *Ibid.* h. 96

²³ Departemen Agama RI, *Op Chit*, h. 283

terhadap akhlak tersebut sehingga sesuai dengan akhlak rasul. Tidak akan terbentuk akhlak yang baik apabila seseorang tidak memiliki keinginan untuk membentuknya, maka dalam pengelolaan akhlak dibutuhkan sebuah niat yang kuat.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwasannya, akhlak yang sesuai dengan agama tidak akan tertanam didalam jiwa selama tidak membiasakan semua kebiasaan yang baik dan selama tidak meninggalkan semua perbuatan yang buruk, jika selama tidak membiasakan untuk melakukan semua sebagai rutinitas orang yang sangat rindu dengan amalan- amalan yang baik dan merasa senang dengan melakukannya, serta benci dan merasa sakit dengan perbuatan-perbuatan yang buruk.²⁴ Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS. Ar- Ra'd : 11)²⁵

Dari ayat yang telah dipaparkan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum dari apa segala hal termasuk akhlak seseorang menjadi baik sampai kaum itu merubah dirinya sendiri atau dengan kata lain memiliki niat untuk berubah.

²⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz IV* (Bandung: Marza, 2016).h.400

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah.Op.Cit*.h.250

Aris Toteles mengatakan bahwa akhlak atau karakter memiliki dua sisi yaitu *Pertama*, perilaku benar dalam bersosial dengan orang lain. *Kedua*, perilaku benar terhadap diri sendiri.²⁶ kehidupan yang penuh dengan kebaikan terdiri dari kebaikan berorientasi dengan orang lain, seperti: keadilan, kejujuran, rasa syukur, dan cinta, begitu pula kepada diri sendiri, seperti: kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha menjadi lebih baik lagi dan tidak menyerah oleh kemalasan.²⁷

Senada dengan pendapat diatas dapat di jelaskan bahwa melalui dua hal yang telah dipaparkan dalam hal ini manusia diajak untuk mengenali keterbatasan diri, potensi- potensi serta kemungkinan bagi perkembangan manusia.

Akhlak dapat di artikan pula sebagai proses perkembangan dan pengembangan, yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*), selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada kemudian tetap berusaha. Yang menjadi akar dari semua tindakan baik dan buruk adalah akhlak, maka yang menyebabkan terjadinya perbuatan buruk adalah hilangnya akhlak yang baik, akhlak yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk hidup berdampingan dalam kedamaian serta menjadikan dunia yang dihiasi dengan kebaikan dan kebajikan, yang terhindar dari kekerasan dan segala tindakan yang tidak bermoral.²⁸

3. Macam- Macam Akhlak

Akhlak merupakan suatu perbuatan dan sikap yang dilakukan seseorang dengan mengarahkan kepada kebaikan dan keburukan. Suber akhlak adalah Al-Quran hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

²⁶ Thomas Lickona, *Character Metter Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h. 21

²⁷ *Ibid*

²⁸ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).h. 41

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembun-
kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (QS. Al- Maidah : 15-16)²⁹

Al- quran merupakan pedoman yang diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa yang luas sehingga munculah hadis sebagai penjelasan dari pelaksanaan hukum- hukum Al-quran maka dalam hal akhlak, hadis juga di jadikan sebagai pedoman, dan Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Bukhari).³⁰ Dalam pelaksanaannya akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.³¹

a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak mahmudah secara bahasa adalah akhlak yang terpuji, mahmuda adalah bentuk *maf'ul* dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak ini disebut pula

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah. Op. Cit*, h. 110

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak. Op. Cit*, h.2

³¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf, Op.Cit*.h. 42

akhlak al-karimah (akhlak mulia) atau *akhlak al-munjiat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).³² Secara istilah para ulama berbeda pendapat diantaranya sebagai berikut: Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.³³ Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpahnya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, ketika memiliki rasa ketundukan kepada Rabbnya, kemudian turun taufiq dari-Nya, dia akan merespons dengan sifat-sifat yang baik.³⁴ Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang dihindari.

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah tingkah laku atau tindakan manusia yang disenangi individu dan sosial dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, akhlak mahmudah berasal dari sifat-sifat mahmudah

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak.Op. Cit*, h.180

³³ Ibid h. 21

³⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Fawa'id* (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 1973).h.

yang terpendam dalam jiwa manusia, makatingkah laku yang lahir adalah cerminnya dari sifat atau tingkah laku batin seseorang.

Para ulama dalam hal ini merujuk kepada al- quran dan hadist sesuai dengan konsep baik dan buruk menurut pandangan islam Menurut Muhammad bin Abdillah As- Sahim akhlak terpuji diataranya adalah bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah SWT. Al-Qurtubi menambahkan, zuhud , serta mencintai Allah dan Rasulnya.

Menurut Al- Muttaqi Al-Hindi secara rinci menjelaskan mengenai akhlak terpuji diataranya : jujur, adil, pemaaf, disenangi, menepati janji, memelihara diri, berani, menerima, ikhlas, sabar, syukur, tolong menolong, malu, berbuat baik, kasih sayang, menyambung tali persaudaraan.³⁵

b. Akhlak Tercela (Madzumah)

Secara bahasa, kata madzumah berasal dari bahasa arab yang artinya tercela, data ini sering digunakan dalam beberapa kitab akhlak seperti Ihya Ulumuddin dan Ar-Risalah Al-Qusyaiririyah. Semua akhlak tercela adalah lawan dari akhlak terpuji yang dapat membawa pelakunya kepada perbuatan dosa dan melanggar perintah- perintah Allah SWT. Para ulama fuqaha berpendapat dan sepakat bahwa dosa di bagi menjadi dua yaitu dosa besar dan dosa kecil dosa yang pelakunya diancam hukuman dunia adalah mencuri, korupsi, merampok,

³⁵ Ali Yafie, *Teologi Sosial* (Yogyakarta: LKPSM, 1997).h. 154

dan membunuh, adapun dosa yang di hukum di akhirat adalah kemunafikan, kebatilan, dan lalai mengerjakan shalat Allah berfirman:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?", Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat (QS. Al-Muddatsir: 42-43)³⁶

Macam- macam akhlak tercela adalah syirik, kufur, egois, bakhil, khianat, aniaya, marah, menipu, mengumpat, dengki, sombong, membunuh, mencuri, pamer, ingin dipuji, dan adu domba.³⁷

Dari pemaparan di atas penulis mencoba menyimpulkan bahwa akhlak yang baik adalah yang sesuai dengan akal fikiran yang benar dan syariat islam dan begitu pula sebaliknya dengan akhlak yang buruk.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai pembinaan akhlak maka sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, dalam hal ini ada dua pendapat, pendapat yang pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina karna akhlak adalah gambaran batin yang tercermindalam perbuatan, sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras serta sungguh- sungguh. Menurut Fahtiyah Hasan bahwa tabiat manusia tidak mungkin bisa dirubah, maka nasehat dan bimbingan tidak berpengaruh, beliau mengatankan

³⁶ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 576

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 234

sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat, dan pendidikan adalah sebuah kehampaan.³⁸

Dalam realita yang sering kita lihat banyak usaha yang dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Kehadiran lembaga- lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak hal ini akan memperkuat pendapat bahwa akhlak bisa di bina dan dilatih. Begitu pula dengan ajaran islam yang memberikan pembinaan akhlak kepada manusia melalui firman Allah yang telah penulis paparkan di pembahasan sebelumnya. Di antara metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan dan tingkah laku.³⁹ Keteladanan adalah metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menjalankan dakwahnya dan metode ini paling banyak pengaruhnya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut MD. Dahlan yang dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan, sedangkan kebiasaan adalah cara- cara bertindak yang *presistent, uniform*, dan hampir- hampir otomatis atau tidak diketahui oleh pelakunya.⁴⁰

³⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali* (Bandung: Al Maarif, 2006).h.66

³⁹ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 2009).h. 135

⁴⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos Wacana Mulia, 2009).h.134

c. Metode Memberi Nasihat

Menurut Abdurrahma Al-Nahlawi yang di kutip dalam Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan memberikan penerangan kepada seseorang dari bahaya dan menunjukan kepada jalan kebahagiaan dan manfaat.⁴¹

d. Metode Motivasi Dan Intimidasi

Metode ini dalam bahasa arab disebut *at-taghib wa at-tarhib*, *targhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata ini dirubah menjadi kata benda *targhib* yang memiliki makna harapan memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga mendapatkan harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁴² Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam, menakut-nakuti dan mengancam sebagai akibat perbuatan dosa atau maksiat yang dilakukannya yang telah dilarang oleh Allah atau akibat lalai atas kewajibannya kepada Allah SWT.⁴³

e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah metode yang meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Pengaruh metode persuasi mendasar pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya islam menganjurkan manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara baik dan buruk atau benar dan salah⁴⁴

⁴¹ Ibid, h. 190

⁴² Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Op. Cit., h 121

⁴³ Ibid, h. 121

⁴⁴ Ibid, h. 193

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan upaya untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari kisah- kisah atau kejadian yang telah lampau, jika baik hendaknya diikuti dan jika buruk hendaknya menjadi pelajaran agar tidak terjadi di kemudian hari. Metode kisah memiliki keistimewaan yaitu memberikan kehangatan dan membangun semangat seseorang atas kisah yang ia dengarkan dan membentuk sebuah tekad yang kuat untuk merubah perilakunya.⁴⁵ Metode ini akan sangat baik bila disampaikan menggunakan bahasa yang menarik agar yang mendengarkan semakin penasaran dan ingin terus mendengarkan hingga akhir.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan bahwa cangkupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kehidupan sebagai makhluk individu, sosial, khalifah di muka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.⁴⁶

Dengan demikian maka Basyir merumuskan ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah yaitu mengimani dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh- NYA, arti dari mengimani adalah tidak menyekutukannya dan tidak meminta atau menyembah kepada selain Allah, yang di perintah

⁴⁵ Abdurrahman An-Nawawi, *Prinsip- Prinsip Dan Metode Pendidikan Agama Islam : Dalam Keluarga, Disekolah, Dan Dimasyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992).h. 331

⁴⁶ Mujiono and Imam, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002).h.94

Allah kepada manusia adalah untuk senantiasa menyembah kepada Allah SWT. Sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz- Dzairat : 56)⁴⁷

Menurut Hamzah Yacob ibadah kepada Allah dibagi menjadi dua bagian:

1) Ibadah Umum

Adalah sesuatu yang diridhoi dan dicintai oleh Allah baik berupa perkataan dan perbuatan, baik secara terang-terangan, atau secara sembunyi- sembunyi sebagaimana contoh bersosial dengan masyarakat

2) Ibadah Khusus

Adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya secara rinci seperti: shalat, zakat, puasa ramadan, dan haji.⁴⁸

Inilah yang menjadi aspek atau ruang lingkup Akhlak yang paling utama bagaimana kita hendak berakhlak kepada makhluk sedangkan kita belum mengenal atau berakhlak kepada Maha pencipta.

b. Akhlak terhadap keluarga

Diantara akhlak terhadap keluarga adalah berbakti kepada orang tua dan ini merupakan amal sholeh yang paling utama dan sebagai faktor utama diterimanya doa seseorang banyak sekali ayat al-quran yang menjelaskan tentang keutamaan berbuat baik kepada orang tua. Dan berbakti atau berbuat

⁴⁷ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 523

⁴⁸ Hamzah Yacob, *Etika Islam* (Jakarta: CV. Publicita, 1997).h.19

baik kepada orang tua adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT sebagaimana terangkum dalam firmanNya:⁴⁹

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri(QS An- Nisa': 36)⁵⁰

Dalam firman lainnya Allah juga menyeru manusia untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua karna ini adalah bentuk kesyukuran kepada Allah SWT:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(QS Luqman: 14)⁵¹

Dalam sebuah hadis dikatakan ada seorang sahabat yang bertanya pada rasulullah tentang hakikat sebuah petemanan dan kasih sayang didunia maka

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, h. 241-242

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 84

⁵¹ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 312

rasulullah yang pertama kali keluar dari lisan beliau adalah ibu sebanyak tiga kali kemuadialah barulah ayah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحَسَنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu dia berkata; “Seorang laki-laki datang ke Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sambil berkata; “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?, Beliau menjawab: Ibumu, Dia bertanya lagi, Kemudian siapa? Beliau menjawab: Ibumu, Dia bertanya lagi, Kemudian siapa lagi?, Beliau menjawab: Ibumu, Dia bertanya lagi, Kemudian siapa?, Beliau menjawab: Kemudian ayahmu.”(HR. Bukhori dan Muslim).⁵²

c. Akhlak terhadap masyarakat

Berkenaan dengan akhlak terhadap masyarakat al-quran dalam hal ini selalu memberikan pengajaran bahwa setiap insan hendaknya menghormati dan mengagahi sesama manusia. Sebagaimana contoh yang telah disampaikan hendaknya seseorang tidak memasuki rumah orang lain hingga mendapat izin dari sang pemilik rumah, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.(QS An- Nur : 27)⁵³

⁵² Ainun Kholish and Sabiq Muslim, *100 Mutiara Hadits Pilihan* (Bekasi: Pustaka Al-Khahfi, 2011).h.2

⁵³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 352

Kemudian hendaklah seseorang tidak mengucilkan suatu kelompok tertentu dan memangginya dengan sebutan yang buruk, serta selalu memaafkan kesalahan orang lain inilah diantara akhlak terhadap masyarakat.⁵⁴

d. Akhlak terhadap makhluk lain

Tidak di pungkiri bahwa manusia hidup tidaklah sediri tetapi ada makhluk lain yang hidup berdampingan dengan manusia yaitu: hewan dan tumbuhan, Islampun mengajarkan kepada kita untuk berakhlak kepada makhluk selain manusia dengan cara merawat dan menjaganya tidak boleh menyakiti atau merusaknya, ada sebuah kisah tentang keteladanan Ambiya' atau para nabi tentang berakhlak kepada hewan dan tumbuhan yang terangkun dalam al-quran sebagaimana contoh Nabi Sulaiman A.S. ketika ia hendak berjalan bersama para prajuritnya ia mendengar seekor semut yang menyeru kepada rekan-rekannya agar dapat masuk kesarangnya karna ia tahu bahwa nabi Sulaiman A.S hendak berjalan melawati rombongan semut ketika itu nabi Sulaiman tersenyum dan meberhetikan para prajuritnya karna mendengar perkataan semut tersebut, maka Allah SWT abadikan kisah tersebut dalam firmanNya yang berbunyi:

وَحِشْرَ لُسُلَيْمَانَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا تَحْطُمُوا سُلَيْمَانَ جُنُودَهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"; Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar)

⁵⁴ Abuddin Nata, *Op Cit*, h. 128-129

Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".(QS An-Naml : 17-19)⁵⁵

6. Faktor- Faktor Pembentukan Akhlak

Kebiasaan yang dilakukan berulang- ulang yang diawali dengan kesadaran dan pemahaman akan membentuk akhlak seseorang. Gen hanyalah salah satu faktor penentu saja, artinya masih ada faktor lain yang dapat membentuk akhlak, jika gen adalah satu- satunya faktor pembentuk akhlak niscaya akhlak tidak mungkin dapat di bentuk, tetapi dalam hal ini orang tua lah yang memiliki peran besar dari pembentukan akhlak, karna orang tua memiliki hubungan genetis, orang tua dalam arti yang lebih luas atau orang dewasa yang berada dilingkungan sekitar juga memberikan peran yang cukup besar walaupun lebih besar peran dari orang tua genetisnya.⁵⁶

Senada dengan pandangan islam bahwa islam sangat menganjurkan seseorang yang hendak menikah harus memiliki empat kriteria yaitu, hartanya, nasabnya, rupanya, dan agamanya. Tetapi Rasul menganjurkan untuk mengutamakan agama dalam hal ini.⁵⁷

Pendapat lain mengemukakan bahwa akhla dipengaruhi oleh pikiran, karna pikiran merupakan sumber yang berisi segala program termasuk pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sebuah kepercayaan dan berlanjut menjadi pola fikir yang melahirkan sebuah prilaku, bila program yang tertanam sesuai dengan kebenaran secara universal, maka prilakunya senada dengan hukum alam.⁵⁸

⁵⁵ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 378

⁵⁶ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Rosda, 2013).h. 17-18

⁵⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010).h.6

⁵⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit*, h. 17

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dalam hal ini para ahli meringkangnya menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁹

a. Faktor Intern

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi intern yaitu:

1) Isnting atau Naluri

Naluri merupakan sebuah tabiat yang dibawa sejak lahir oleh manusia dan merupakan pembawaan asli, naluri seseorang sangatlah bergantung pada penyalurannya, naluri dapat menjerumuskan manusia pada derajat yang hina, namun disisi lain dapat mengangkat derajat manusia, jika naluri disalurkan dan diarahkan dengan cara atau jalan kebenaran niscaya sifat ke hewannya akan hilang secara bertahap.⁶⁰ Allah berfirman:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْأَفْضَةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَقَابِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).(QS.Al-Imran:14)⁶¹

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teori Pemikiran Tokoh)* (Bandung: Remaja Rosyada, 2014).h.19-22

⁶⁰ Zubaedah, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).h.110

⁶¹ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 51

2) Kebiasaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku adalah kebiasaan, yang dimasuk dengan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukannya, kebiasaan adalah faktor penting dalam pembentukan Akhlak.

3) Kemauan atau Keinginan

Kemauan merupakan dasar dari setiap tindakan tanpa adanya kemauan manusia tidak akan dapat berubah dari buruk menjadi baik, maka faktor ini juga sangat berpengaruh. Sebagaimana sabda Nabi:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah.” (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits)⁶²

Hadis diatas menerakan dan menjelaskan bahwa segala sesuatu dipengaruhi oleh niat atau keinginannya.

⁶² Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in* (Jakarta Timur: Al- I'tishom, 2008).h.6

4) Suara Hati

Dalam diri manusia terdapat kekuatan yang selalu muncul dalam bentuk bisikan jika manusia sudah berada diambang keburukkan, suara hati sangat berperan dalam pembentukan tingkah laku.

5) Keturunan

Allah berfirman dalam hal keturunan yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾
أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ
الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

Artinya Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?."(QS Al-A'raf: 172-173)⁶³

Ayat yang telah dipaparkan tersebut menjelaskan tentang tingkah laku yang disebabkan oleh keturunan maka keturunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam hal perilaku.

⁶³ Departemen Agama RI, *op. Cit*, h. 173

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern ada juga yang dapat mempengaruhi tingkah laku yaitu faktor ekstern, faktor ini berasal dari luar diri yaitu lingkungan sekitar seperti diantaranya:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi pembentukan tingkah laku manusia, sehingga baik dan buruknya khlak tergantung pada pendidikan, dikarenakan naluri didalam diri manusia dapat dibentuk dengan baik dengan pendidikan.

2) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia menjadi baik maupun sebaliknya lingkungan yang baik secara tidak langsung mempengaruhi pribadi menjadi pribadi atau tingkah laku yang baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk tanpa disadari menjadikan seseorang menjadi buruk pula.

7. Urgensi Akhlak Dalam Islam

Peranan akhlak dalam kehidupan jauh melebihi peran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tanpa akhlak, bahkan dapat menimbulkan kekacauan, dekadensi moral, korupsi, dan berbagai penyimpangan lainnya. Hal ini terbukti dari banyaknya aksi korupsi, kolusi, nepotisme, dan berbagai penyimpangan lainnya, yang dilakukan oleh orang yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi. Sebaliknya,

tidak sedikit orang yang memiliki ilmu pengetahuan terbatas, namun berperilaku mulia, sebab iya memahami akhlak.⁶⁴

Ilmu akhlak merupakan inti dari ajaran islam. Oleh karnanya, nilai-nilai akhlak adalah nilai-nilai moral islam. Ajaran akhlak biasanya mengacu kepada kumpulan peraturan dan ketetapan, baik lisan maupun tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.⁶⁵

Ajaran moral dalam islam bersumber dari alquran dan hadis. Dalam hal ini, Rasulullah SAW telah memberikan petunjuk-petunjuk dan keteladanan kepada umatnya untuk berakhlak mulia. Oleh karna itu, salah satu misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁶⁶

8. Pengertian Baik Dan Buruk

Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata khair dalam bahasa arab, atau good dalam bahasa inggris, Louis Ma'rif mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Sementara itu dalam Webster's New Twentieth Century Dictionary, dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, dan persesuaian, selanjutnya yang baik juga adalah sesuatu yang mempunyai nilai keb enaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan.⁶⁷

⁶⁴ Samsul Munir Amin, Op. Cit, h. 61-62

⁶⁵ Zainul Arifin and Komarudin, *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Gama Media, 2002).h. 13

⁶⁶ Abdurahman bi Abu Bakar As-Suyuthi, *Al-Jami' Ash-Shaghir Jus 1* (Mesir: Al-aktabah At-Tijariah).h. 348

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Op.Cit* h. 143

Buruk dalam bahasa arab di sebut syarr, diartikan sesuatu yang tidak baik, yang tidak seperti yang seharusnya, tak sempurna dalam kualitas, dibawah standar, kurang dalam nilai, tak mencukupi, keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, dan perbuatan yang bertentangan dengan norma- norma masyarakat yang berlaku.⁶⁸

Menurut Ali bin Abi Thalib kebaikan adalah menjauhkan dari larangan, mencari sesuatu yang halal, memberikan kelongaran kepada keluarga.⁶⁹ Sedangkan Menurut Ibnu Miskawaih, kebaikan adalah yang dihasilkan oleh manusia melalui kehendaknya yang tinggi. Keburukan adalah sesuatu yang diperlambat demi mencapai kebaikan⁷⁰ dan Menurut Lois Ma'luf, baik lawan dari buruk, adalah menggapai kesempurnaan sesuatu. Adapun buruk lawan baik, adalah kata yang menunjukkan sesuatu yang tercela atau dosa.⁷¹

Baik dan buruk menurut ajaran islam berdasarkan pada Al-quran dan Al-hadis. Dalam Al-quran dan Al-hadis ada istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula yang mengacu pada istilah buruk, diantaranya yang mengacu kepada istilah baik adalah al- hasanah, thayyibah, khairah, karimah, mahmudah, azizah, dan al-birr.

Untuk menghasilkan kebaikan yang demikian islam memberikan tolak ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu ditunjukan untuk mendapatkan keridhaan Allah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan ikhlas, ahlak yang baik menurut islam adalah apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya dan atas kehendak sendiri dengan dasar keikhlasan karna Allah. Allah berfirman:

⁶⁸ *Ibid.* h.145

⁶⁹ M.Syatori, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Lisan, 1987).h.38

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Lois Ma'luf, *Al- Munjid Al-Lughah Wa Al'alam* (Bayrut: Dar Al- Mashriq, 2005).h.201

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al- Bayyinah: 5)⁷²

C. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan di dalamnya melalui dinamika kelompok, dinamika kelompok merupakan susunan yang hidup, berdenyut, yang bergerak berkembang dan yang di tandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok.⁷³

Konseling kelompok itu sendiri merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli, agar konseli bisa memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia efektif perilakunya.⁷⁴ konseling kelompok juga merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan

⁷² Departemen Agama RI, *op. Cit*, (Depok : Cahaya Quran, 2008), h. 598

⁷³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2008). h. 68

⁷⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang* (Bandung: Rafika Adiantama, 2007). h. 10

penyembuhan serta diarahkan, pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.⁷⁵

Menurut Hellen, dalam jurnal Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat, konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk membantu konseli dengan cara bertatap muka antara konselor dengan konseli dengan tujuan agar konseli mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya.⁷⁶

Menurut Gazda “konseling kelompok adalah hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari” ia mengatakan bahwa konseling kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan, dorongan dan pemahaman pada klien untuk dapat memecahkan masalahnya.⁷⁷

Senada dengan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan sebuah proses bantuan yang di berikan oleh konselor dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan masalah konseli dalam bentuk kelompok dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. bahkan jika kita

⁷⁵ *Ibid*, h 24

⁷⁶ Rifda El Fiah and Ice Anggralisa, ‘Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat’, Jurnal Konseli, 2015.

⁷⁷ Prayitno and Amti. *Op Cit*, h. 14

tarik kedalam Islam konseling adalah cara yang telah lama di gunakan oleh para Rasul untuk mencontohkan hal yang baik.⁷⁸

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok menurut dewa ketut sukardi yaitu:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- b. Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok Selanjutnya menurut prayitno tujuan konseling kelompok adalah sebagai berikut:
 - a) berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku peserta didik.
 - b) Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperoleh imbalan pemecahan permasalahan tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.⁷⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah untuk dapat melatih dan mengembangkan potensi peserta didik dan melatih kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam pelaksanaan layanan konseling

⁷⁸ Nova Erlina, 'Aplikasi Kounseling Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Counseling Application In Implementation Of Islamic Education Curriculum', *Jurnal Konseli*, 01.2 (2014).

⁷⁹*Ibid*, h, 19

kelompok pasti adanya pencapaian tujuan dan pencapaian tujuan itu tidak hanya berdampak pada satu peserta didik saja tetapi juga berdampak pada peserta didik lainya yang menjadi anggota kelompok.

3. Asas-asas Konseling Kelompok

Menurut prayitno dalam konseling kelompok terdapat asas-asas yang harus di pakai yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, dalam layanan bimbingan kelompok asas ini haruslah digunakan karenan di dalam layanan banyak membahas masalah masalah pribadi anggota kelompok (masalah yang dirasakan tidaklah menyenangkan, mengganggu perasaan dan aktifitas keseharian klien atau peserta didik). Rasulullah SAW bersabda yang artinya:“Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya.”(HR. Al-Bukhary dan Muslim)
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukarelaan peserta didik yang mengikuti atau menjalani proses layanan dan apabila peserta didik mengikuti proses layanan dalam keadaan terpaksa maka dalam proses pemberian layanan tidak berjalan secara optimal. Hal ini senada dengan keikhlasan dalam Islam setiap insan dianjurkan untuk ikhlas, hidup dan matinya seseorang ditentukan oleh Allah SWT, Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.(QS. Al- An'am: 162)

- c. Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan konseling kelompok. Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Imran: 110)

4. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok

- Pemimpin kelompok, pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut
- Anggota kelompok, merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu kelompok, karena tanpa adanya anggota kelompok itu tidak dapat dikatakan suatu kelompok.

- c. Dinamika kelompok, dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok haruslah ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah interaksi interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan untuk mencapai tujuan kelompok.

5. Tahap Dalam Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam proses konseling kelompok, tahapan layanan konseling kelompok ada empat sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan kelompok
- b. Tahap pembentukan merupakan tahap awal dalam konseling kelompok dan juga disebut tahap pengenalan, karena di dalam tahap ini dilakukan pengenalan antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok, tahap ini sangat penting sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok, di dalam tahap ini pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang pengertian layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, tata cara dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, dan asas-asas konseling kelompok.
- c. Tahap peralihan
- d. Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, di dalam tahap ini pemimpin kelompok menawarkan jenis kelompok dan mengamati

apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi di dalam kelompok dan meningkatkan rasa keikutsertaan anggota kelompok.

e. Tahap kegiatan

f. Tahap ini disebut tahap inti dalam konseling kelompok, dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, anggota kelompok sudah bisa bertukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan dapat membuka diri dengan baik.

g. Tahap pengakhiran

Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, dan meminta para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan para anggota kelompok, memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih dengan rasa penuh persahabatan.⁸⁰

D. Hipotesis

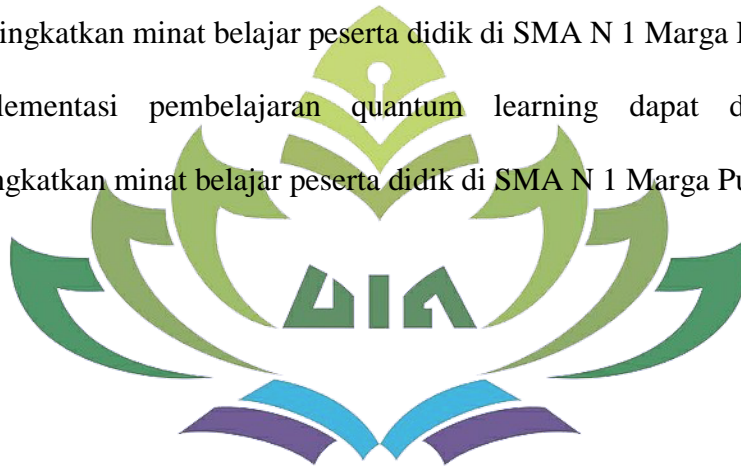
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

⁸⁰ *Ibid.* h. 18

kalimat pertanyaan.⁸¹ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan/diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara pupulasi dengan data sampel.⁸²

H_0 : Implementasi pembelajaran quantum learning tidak dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA N 1 Marga Punduh.

H_a : Implementasi pembelajaran quantum learning dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA N 1 Marga Punduh.



⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
h. 96

⁸² *Ibid.* h. 103

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan *action reasearch* dan bersikap descriptif menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan jalan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang teliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.²

Menurut Robert Rapoport penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan subangsi secara langsung pada masalah- masalah praktis masyarakat dalam sebuah kondisi permasalahan dan pada tujuan- tujuan ilmu sosial

¹ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.23

² Wahyuni, 'Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga' (UIN Sunan Kalijaga, 2013).h. 20

dengan ikut berkolaborasi dengan pihak lain dalam kerangka etis yang di sepakati satu sama lain.³

Menurut Stephen Kemmis penelitian tindakan adalah salah satu bentuk pengamatan refleksi- diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam keadaan sosial termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam:

1. Praktek- praktek sosial dan pendidikan mereka sendiri
2. Pemahaman mereka tentang praktek-praktek ini
3. Keadaan- keadaan yang melindungi praktek- praktek tersebut

Penelitian ini akan maksimal jika partisipan berkolaborasi meskipun dia tak jarang dilaksanakan oleh individu- individu, dalam pendidikan penelitian tindakan adalah usaha untuk mengembangkan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan propesional, program- program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan pelaksanaan sistem.⁴

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih profesional. Karakteristik Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling: (1) Ada unsur tindakan yang sesuai tupoksi, berarti ada unsur pengembangan profesi, (2) Tidak mengganggu proses bimbingan dan konseling, (3) Melaksanakan pelayanan sambil meneliti, (3) Untuk meningkatkan proses dan hasil pelayanan konseling, (4) Dalam rangka pengembangan profesi. Adapun ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas antara lain: (1) Harus ada action/ tindakan yang sesuai dengan bidang pelayanan konseling, (2) Tindakan yang dilakukan dalam rangka pengembangan profesi, (3) Tindakan harus sesuai tugas

³ Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h.5

⁴ *Ibid*

pokok dan fungsi sebagai guru pembimbing, (4) Tindakan harus dilakukan sendiri oleh guru pembimbing/ peneliti.⁵

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki akhlak tercela di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling islam menggunakan layanan konseling kelompok. Penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru BK sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

B. Subjek penelitian, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung, dari hasil pra penelitian terdapat 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Letkol H. Endro Suratmin No. 33, Kota Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada priode 2018/2019. Adapun pembagian waktunya sebagai berikut :

- a. Digunakan peneliti untuk menyusun persiapan awal.

⁵ Laelaltul Anisah, 'Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konselig', *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin*, 2.1 (2016).h.5-6

- b. Digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau melakukan tindakan bimbingan dan konseling dan menganalisis.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila akhlak tercela peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung berkurang atau dengan kata lain Akhlakul karimah peserta didik meningkat. Peningkatan akhlakul karimah peserta didik dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam menggunakan layanan konseling kelompok yang dilakukan secara baik.

Senada dengan pemaparan diatas dalam penelitian ini pendekatan bimbingan dan konseling Islam menggunakan layanan konseling kelompok dilakukan dalam satu sampai dua siklus. Tiap siklus digunakan tiga kali kegiatan sesuai dengan indikator perubahan yang hendak dicapai. Hasil tiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan berikutnya. Jadi dari penelitian tindakan bimbingan konseling ini masing- masing siklus terdiri dari:⁶

1. Perencanaan (Planing)
2. Pelaksanaan Tindakan (Action)
3. Pengamatan (obsevation)
4. Refleksi (Reflection)

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan planing ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah:
 - a. Penyusunan rencana tindakan (pelayanan bimbingan dan konseling).

⁶ *Ibid*, h. 6-7

- b. Penyusunan media, penyusunan materi dari topik yang akan dibahas.
 - c. Penyusunan instrumen evaluasi.
2. Langkah selanjutnya yaitu *acting* kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Dalam PTBK, kegiatan tahap pelaksanaan tindakan adalah mengimplementasikan rencana sesuai dengan rencana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah disusun.
3. langkah berikutnya adalah *observing* dapun pelaksanaannya sebgai berikut:
- a. Kegiatan ini merupakan bentuk pengamatan terhadap dampak atas tindakan yang dilakukan.
 - b. Data yang dihimpun adalah data kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan indikator-indikator masalah yang telah ditetapkan.
 - c. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, kuesioner, atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Tahap terakhir adalah *reflecting* diantaranya adalah:
- a. Merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.
 - b. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yan terjadi.
 - c. Pada kegiatan refleksi perlu ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.
 - d. Bertolak dari refleksi, suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Tahapan pemberian layanan bimbingan dan konsling Islam dalam pembinaan Akhlakul karimah peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, peneliti akan membagi penelitian menjadi dua siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari

dua kali sesi konseling dan satu kali *follow up* adapun rinciannya dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.Tahapan Pemberian layanan Bimbingan dan konseling Islam

No	Pertemuan ke	Sub Tema	Jumlah Pertemuan	Waktu
1	1	A. Memberikan layanan konseling kelompok untuk membina prilaku tercela (marah) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari konseling tersebut.	1 kali pertemuan	45 menit
2	2	A. Memberikan layanan konseling kelompok untuk membina prilaku tercela (mencuri) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari konseling pertemuan tersebut.	1 kali pertemuan	45 menit
3	3	<i>Follow up</i>	1 kali pertemuan	45 menit
4	4	A. Memberikan layanan konseling kelompok untuk membina prilaku tercela (mengadu domba) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari konseling tersebut.	1 kali pertemuan	45 menit
5	5	A. Memberikan layanan konseling kelompok untuk membina prilaku tercela (aniaya) B. Mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari konseling tersebut.	1 kali pertemuan	45 menit
6	6	<i>Follow up</i>	1 kali pertemuan	45 menit

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adanya suatu perbuatan yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. perbuatan yang tampak yaitu perbuatan yang dapat dilihat langsung oleh idra penglihatan, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perbuatan seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk menjelaskan lingkungan (site) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁷

Dalam hal ini peneliti mengobservasi peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang memiliki akhlak tercela dengan melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). h. 131-132

yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸ Dalam hal ini peneliti mewawancari pihak-pihak yang berkaitan dengan persertadidik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang terindikasi memiliki akhlak tercela, di antaranya adalah guru BK, wali kelas, teman sebaya.`

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, patung, film dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁹ Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi peserta didik yang terindikasi

⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).h.186

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.240

memiliki akhlak tercela dari buku catatan kasus kelas XI pemasara SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang dimiliki oleh guru bk.

E. Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara deskriptip. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstpraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbngkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran dan informasi tentang pristiwa atas obyek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan pristiwa factual dan realistic.¹⁰

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat PTBK, untuk itu, analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu setelah terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. analisa yang dilakukan untuk mengetahui proses dengan melihat pengurangan prilaku tercela pada peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang terdapat pada buku catatan kasus Guru BK.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).h.106

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasi penelitian

Data awal peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara guru BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung dan catatan kasus, terdapat sepuluh peserta didik yang memiliki akhlak tercela hal ini dapat dilihat dalam buku catatan kasus, maka peneliti melakukan penelitian tindakan untuk membina akhlak tercela peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dengan tehnik hikmah, layanan yang akan peneliti gunakan adalah layanan konseling kelompok, dalam penelitian ini peneliti membagi penelitian menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing- masing siklus dilakukan dua kali konsling dan satu kali *follow up* adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan guru BK untuk merancang langkah-langkah konseling, adapun susunan yang ditentukan oleh peneliti dan guru BK adalah sebagai berikut:

1) Diskusi.

- 2) Menentukan kegiatan, waktu, dan tempat konseling.
- 3) Menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).
- 4) Menentukan teknik, dan layanan konseling kelompok.

b. Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti dan guru BK bersepakat menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dan teknik hikmah sebagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini, pada proses tindakan peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang memiliki akhlak tercela, Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi:

1) Pertemuan ke I

a) Tahap awal:

- (1) Mengkondisikan anggota kelompok sebelum memulai sesi konseling.
- (2) Mengucapkan salam.
- (3) Mengajukan untuk berdoa sebelum memulai sesi konseling.
- (4) Menanyakan kabar anggota kelompok.
- (5) Mengajak anggota kelompok untuk berkenalan agar dapat mengenal lebih dekat satu sama lain.
- (6) Bercakap-cakap tentang identitas anggota kelompok.

b) Tahap pralihan:

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar anggota kelompok lebih rilek dalam melaksanakan sesi konseling.

c) Tahap Inti:

- (1)Peneliti sebagai ketua kelompok (KK) menyampaikan maksud dan tujuan konseling kelompok.
- (2)Ketua kelompok menentukan permasalahan yang akan di bahas terlebih dahulu.
- (3)Anggota kelompok menceritakan permasalahan yang sedang di hadapinya.
- (4)Ketua kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang permasalahan yang dihadapinya.
- (5)Anggota lainnya di berikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada anggota kelompok yang memiliki masalah.
- (6)Ketua kelompok mengamati setiap kegiatan anggota kelompok.
- (7)Memberikan pengetahuan dalil alquran tentang marah Rasulullah SAW bersabda :

لَا تَغْضَبُ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya: Muslim itu bersaudara bagi muslim yang lainnya, Jangan menzaliminya dan jangan memasrahkannya (HR. Bukhori-Muslim)

d) Tahap Penutup:

- (1) Ketua kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan konseling kelompok.
- (2) Anggota kelompok mengambil pelajaran dari kegiatan yang sudah dilakukan.
- (3) Anggota menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.
- (4) Berdo'a dan salam.

2) Pertemuan ke II

a) Tahap awal:

- (1) Mengkondisikan anggota kelompok sebelum memulai sesi konseling.
- (2) Mengucapkan salam.
- (3) Mengajukan untuk berdoa sebelum memulai sesi konseling.
- (4) Menanyakan kabar anggota kelompok.

b) Tahap pralihan:

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar anggota kelompok lebih rilek dalam melaksanakan sesi konseling.

c) Tahap Inti:

- (1) Ketua kelompok menentukan permasalahan yang akan di bahas terlebih dahulu.
- (2) Anggota kelompok menceritakan permasalahan yang sedang di hadapinya.

- (3) Ketua kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang permasalahan yang dihadapinya.
- (4) Anggota lainnya di berikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada anggota kelompok yang memiliki masalah.
- (5) Ketua kelompok mengamati setiap kegiatan anggota kelompok.
- (6) Memberikan pemahaman tentang larangan mengadu domba Allah berfirman:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Artinya: kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela.

(QS. Al humazah:1)

d) Tahap Penutup:

- (1) Ketua kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan konseling kelompok.
- (2) Anggota kelompok mengambil pelajaran dari kegiatan yang sudah dilakukan.
- (3) Anggota menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.
- (4) Berdo'a dan salam.

3) Pertemuan ke III

Pada pertemuan ketiga peneliti menanyakan perubahan perilaku atau akhlak tercela peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung kepada guru BK berdasarkan buku catatan kasus kelas XI pemasaran.

c. Observasi

Dari hasil observasi siklus I yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan konseling kelompok berjalan peserta didik antusias dengan kegiatan konseling kelompok mereka sudah mulai menyadari bahwa perbuatan marah, mencuri, mengadu domba, dan menganiaya adalah perbuatan yang tidak baik, sudah mulai nampak pengurangan tingkah laku tercela, tetapi tidak secara signifikan, karna pada siklus I peserta didik atau anggota kelompok masih terlihat malu untuk terbuka, dan perlu di lakukan tindak lanjut untuk hasil yang lebih baik lagi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik hikmah dan layanan konseling kelompok dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung, peserta didik nampak ceria dan senang mengikuti kegiatan konseling kelompok, namun ada beberapa kekurangan dan hambatan yang harus di berikan tindak lanjut untuk memaksimalkan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dengan layanan konseling kelompok, tetapi sudah terlihat dari 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela berkurang menjadi 7 peserta didik, adapun kurang dan hambatan sebagai berikut:

1) Kekurangan

- a) Peneliti kurang melakukan kedekatan interpersonal dengan peserta didik.

- b) Beberapa peserta didik masih malu untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya.

2) Hambatan

- a) Ketidak hadiran peserta didik karna kegiatan sekolah.
- b) Susah menyesuaikan waktu untuk melakukan layanan konseling kelompok.

Dengan demikian maka peneliti membutuhkan siklus II untuk memaksimalkan penelitian dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlak karimah pesera didik menggunakan teknik hikmah dan layanan konseling kelompok, tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menjalin hubungan yang baik interpersonal dengan peserta didik, dan meminta izin menggunakan jam mata pelajaran kepada guru mata pelajaran, adapun penjelasannya sebagai berikut:

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan guru BK untuk merancang langkah-langkah konseling, adapun susunan yang ditentukan oleh peneliti dan guru BK adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi.
- 2) Menentukan kegiatan, waktu, dan tempat konseling.
- 3) Menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).
- 4) Menentukan teknik, dan layanan konseling kelompok.

b. Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti dan guru BK bersepakat menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dan teknik hikmah sebagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini, pada proses tindakan peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang memiliki akhlak tercela, Adapun pengamatan yang dilakukan meliputi:

1) Pertemuan ke IV

a) Tahap awal:

- (1) Mengkondisikan anggota kelompok sebelum memulai sesi konseling.
- (2) Mengucapkan salam.
- (3) Mengajukan untuk berdoa sebelum memulai sesi konseling.
- (4) Menanyakan kabar anggota kelompok.

b) Tahap pralihan:

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar anggota kelompok lebih rilek dalam melaksanakan sesi konseling.

c) Tahap Inti:

- (1) Ketua kelompok menentukan permasalahan yang akan di bahas terlebih dahulu.
- (2) Anggota kelompok menceritakan permasalahan yang sedang di hadapinya.

- (3) Ketua kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang permasalahan yang dihadapinya.
- (4) Anggota lainnya di berikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada anggota kelompok yang memiliki masalah.
- (5) Ketua kelompok mengamati setiap kegiatan anggota kelompok.
- (6) Memberikan pengetahuan islam tentang dalil mencuri, Allah SWT berfirman:



Artinya: laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Maka Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS.Al Maidah: 38-39)

d) Tahap Penutup:

- (1) Ketua kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan konseling kelompok.
- (2) Anggota kelompok mengambil pelajaran dari kegiatan yang sudah dilakukan.
- (3) Anggota menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.
- (4) Berdo'a dan salam.

2) Pertemuan ke V

a) Tahap awal:

- (1) Mengkondisikan anggota kelompok sebelum memulai sesi konseling.
- (2) Mengucapkan salam.
- (3) Mengajukan untuk berdoa sebelum memulai sesi konseling.
- (4) Menanyakan kabar anggota kelompok.

b) Tahap pralihan:

Memainkan sebuah game yang bertujuan agar anggota kelompok lebih rilek dalam melaksanakan sesi konseling.

c) Tahap Inti:

- (1) Anggota kelompok menceritakan permasalahan yang sedang di hadapinya.
- (2) Ketua kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang permasalahan yang dihadapinya.

- (3) Anggota lainnya di berikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada anggota kelompok yang memiliki masalah.
- (4) Ketua kelompok mengamati setiap kegiatan anggota kelompok.
- (5) Menerangkan tentang dalil menganiaya dalam Islam, Allah berfirman:

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ
أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

Artinya: Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. mereka itu mendapat azab yang pedih. (QS. Ash-Shuraa: 42)

d) Tahap Penutup:

- (1) Ketua kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan konseling kelompok.
- (2) Anggota kelompok mengambil pelajaran dari kegiatan yang sudah dilakukan.
- (3) Anggota menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.
- (4) Berdo'a dan salam.

3) Pertemuan ke VI

Pada pertemuan ketiga peneliti menanyakan perubahan perilaku atau akhlak tercela peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung kepada guru BK berdasarkan buku catatan kasus kelas XI pemasaran.

c. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II selama kegiatan konseling kelompok berjalan peserta didik antusias dan merasa senang dengan kegiatan konseling, setelah melakukan kegiatan konseling kelompok peneliti mengamati pengurangan tingkahlaku tercela berdasarkan buku catatan guru BK dan peneliti juga menanyakan akhlak tercela peserta didik kepada guru BK, dan hasil siklus sebelumnya ada pengurangan kasus akhlak tercela dari siklus sebelumnya tujuh orang memiliki akhlak tercela setelah dilakukan siklus ke II berkurang menjadi tiga orang.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengimplementasikan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik dengan layanan konseling kelompok kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Pada siklus ke II maka terdapat pengurangan perilaku tercela dari 7 orang peserta didik menjadi 3 orang peserta didik dari hasil *follow up* dengan guru BK berdasarkan buku catatan kasus kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

B. Deskripsi Hasil Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam

Data awal peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara guru BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung dan catatan kasus, terdapat sepuluh peserta didik yang memiliki akhlak tercela hal ini dapat dilihat dalam buku catatan kasus, maka peneliti melakukan penelitian tindakan

untuk membina akhlak tercela peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam menggunakan tehnik hikmah, layanan yang peneliti gunakan adalah layanan konseling kelompok, dalam penelitian ini peneliti membagi penelitian menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing- masing siklus dilakukan dua kali konsling dan satu kali *follow up* adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II selama kegiatan konseling kelompok berjalan peserta didik antusias dan merasa senang dengan kegiatan konseling, setelah melakukan kegiatan konseling kelompok peneliti mengamati pengurangan tingkah laku tercela berdasarkan buku catatan kasus guru BK dan peneliti juga menanyakan akhlak tercela peserta didik kepada guru BK, dan hasil siklus pertama ada pengurang tingkah laku tercela dalam buku catatan kasus guru BK sebelumnya terdapat 10 orang peserta didik yang bermasalah dalam ruang lingkup akhlak tercela setelah dilakukan siklus pertama ini terdapat pengurangan tingkah laku tercela dan pengurangan jumlah anak yang bermasalah dalam buku catatan kasus menjadi 7 orang peserta didik, dengan demikian dirasa kurang memuaskan maka peneliti mengadakan siklus ke II dari sebelumnya 7 peserta didik memiliki akhlak tercela setelah di lakukan siklus ke II berkurang menjadi 3 orang.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengimplementasikan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik dengan layanan konseling kelompok kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung, dari data awal terdapat sepuluh peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI Bandar Lampung yang memiliki masalah akhlak tercela (aniaya, mengadudomba, mencuri, dan marah), hal ini dapat dilihat dari tabel hasil pra penelitian sebelum di berikan *tridmen* atau tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Peserta Didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Yang memiliki Akhlak Tercela¹

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Mencuri	Adu Domba	Aniaya	Marah
1	Peserta didik 01	√		√	
2	Peserta didik 02	√		√	
3	Peserta didik 03				√
4	Peserta didik 04				√
5	Peserta didik 05				√
6	Peserta didik 06				√
7	Peserta didik 07			√	
8	Peserta didik 08				√
9	Peserta didik 09		√		

¹ Lampiran catatan kasus bimbingan dan konseling SMK PGRI 4 Bandar Lampung

10	Peserta didik 10		√		
Jumlah		2	2	3	5

setelah diberikan tindakan dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik hikmah dan layanan konseling kelompok, pada siklus I nampak pengurangan tingkah laku tercela dari 10 peserta didik berkurang menjadi 7 orang peserta didik, dapat di lihat pada tabel indikator masalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Peserta Didik Tercela kelas XI Pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Yang memiliki Akhlak setelah dilakukan tindakan siklus I²

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Mencuri	Adu Domba	Aniaya	Marah
1	Peserta didik 01	√		√	
2	Peserta didik 02	√		√	
3	Peserta didik 03				
4	Peserta didik 04				√
5	Peserta didik 05				
6	Peserta didik 06				
7	Peserta didik 07			√	
8	Peserta didik 08				√
9	Peserta didik 09		√		
10	Peserta didik 10		√		
Jumlah		2	2	3	2

² Ibid

kemudian setelah peneliti memberikan tindakan pada siklus II maka terlihat ada perubahan dari 7 peserta didik yang memiliki akhlak tercela menjadi 3 adapun perubahannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Peserta Didik Tercela kelas XI Pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Yang memiliki Akhlak setelah dilakukan tindakan siklus II³

No	Kode Peserta Didik	Bentuk Akhlak Tercela			
		Mencuri	Adu Domba	Aniaya	Marah
1	Peserta didik 01	√		√	
2	Peserta didik 02	√		√	
3	Peserta didik 03				
4	Peserta didik 04				
5	Peserta didik 05				
6	Peserta didik 06				
7	Peserta didik 07				
8	Peserta didik 08				
9	Peserta didik 09				√
10	Peserta didik 10				
Jumlah		2	0	2	1

Berdasarkan tabel yang telah di paparkan, ada perubahan akhlak tercela pada peserta didik kelas XI pemasaran, walaupun masih ada 3 orang yang masih memiliki akhlak tercela, maka peneliti mengalih tangan kasuskan

³ *Ibid*

kepada guru BK untuk menangani 3 orang peserta didik dan mengembangkan serta menyalurkan bakat yang dimiliki oleh 7 orang peserta didik tersebut, dengan demikian maka peneliti menyatakan bahwa penelitian telah selesai dan berhasil.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis data, bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat digunakan di kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Hal tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan akhlak tercela yang terjadi pada peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung setelah diberikan tindakan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik hikmah dan layanan konseling kelompok, dari data awal terdapat 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela setelah dilakukan siklus I berkurang menjadi 7 orang peserta didik, dan setelah diberikan siklus II berkurang dari 7 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *action research* yang di paparkan secara deskriptif. Pada pendekatan *action research*, terdapat empat tahap diantaranya adalah perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi, pada siklus pertama peneliti melakukan tiga kali pertemuan

diantaranya dua kali sesi konseling dan satu kali *follow up*, sedangkan pada siklus II peneliti juga melakukan empat tahap yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Kemudian dalam kegiatannya peneliti melakukan tiga kali pertemuan dengan rincihan dua kali sesi konseling dan satu *kali follow up*.

B. Saran dan Penutup

Senada dengan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran terkhusus untuk diri pribadi dan umumnya untuk orang lain sebagai berikut:

1. Peneliti diharapkan untuk lebih memahami tentang bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik sehingga dapat di terapkan dengan baik dan tidak menimbulkan resiko yang besar.
2. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar profesi baik dengan kepala sekolah, wali peserta didik, wali kelas, dan guru mata pelajaran, guna memudahkan dalam melihat perkembangan akhlakul krimah peserta didik.
3. Diharapkan bagi peserta didik untuk meningkatkan akhlakul karimah agar selaras dengan apa yang dicita- citakan oleh pendidikan.
4. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi refrensi dan bahan acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin Juz IV* (Bandung: Marza, 2016)
- Al-Jauharie, Imam Hanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tematik* (Pekalongan: STAIN PREES, 2010)
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Al-Fawa'id* (Bairut: Dar Al-Kutub Al- Islamiyyah, 1973)
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos Wacana Mulia, 2009)
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)
- , *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016)
- An-Nawawi, Abdurrahman, *Prinsip- Prinsip Dan Metode Pendidikan Agama Islam : Dalam Keluarga, Disekolah, Dan Dimasyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992)
- An-Nawawi, Imam, *Terjemah Hadits Arba'in* (Jakarta Timur: Al- I'tishom, 2008)
- Anisah, Laelaltul, 'Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konselig', *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin*, 2 (2016)
- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- , *Pokok-Pokok Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Arifin, Zainul, and Komarudin, *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Gama Media, 2002)

- As-Suyuthi, Abdurahman bi Abu Bakar, *Al-Jami' Ash-Shaghir Jus 1* (Mesir: Al-aktabah At-Tijariah)
- Astuti, Naning Dwi Setyo, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok', *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1 (2015)
- Baharun, Hasan, and Rohmatul Ummah, 'Strengthening Student's Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3 (2018)
- Basri, Muhammad, 'Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa MAN 1 Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Depok: Cahaya Quran, 2008)
- Erlina, Nova, 'Aplikasi Kounseling Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Counseling Application In Implementation Of Islamic Education Curriculum', *Jurnal Konseli*, 01 (2014)
- Faqih, Aunur Rahin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (yogyakarta: UII Pres, 2001)
- Fiah, Rifda El, and Ice Anggralisa, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat', *Jurnal Konseli*, 2015
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam (Kajian Teori Pemikiran Tokoh)* (Bandung: Remaja Rosyada, 2014)
- Gustini, Neng, 'Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali', *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01 (2016)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Huda, Miftahul, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Hussin, Sabora Sipon Ruhaya, *Teori Kaunseling Dan Psikoterapi* (Kuala Lumpur: USIM, 2008)
- Jamaluddin, Dindin, 'Character Education in Islaic Perspective', *Internasional Journal of Scientific & Technology Research*, 2 (2013)

- Kholish, Ainun, and Sabiq Muslim, *100 Mutiara Hadits Pilihan* (Bekasi: Pustaka Al-Khahfi, 2011)
- Latifah, Siti Nur, 'Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA YASMIDA Kec. Ambarawa KAB. Pringsewu' (Universitas IslamNagri Raden Intan Lampung, 2016)
- Lickona, Thomas, *Character Metter Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- M.Syatori, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Lisan, 1987)
- Ma'luf, Lois, *Al- Munjid Al-Lughah Wa Al'alam* (Bayrut: Dar Al- Mashriq, 2005)
- Majid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Rosda, 2013)
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010)
- Mujiono, and Imam, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002)
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010)
- Najati, Muhammad Utsmani, *Psikologi Qurani* (Bandung: Marja, 2010)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 2014)
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang* (Bandung: Rafika Adiantama, 2007)
- Porbawatja, Soeganda, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2006)
- Prayitno, and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)

- Shaleh, Rahman, *Akhlaq Ilmu Tauhid* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2008)
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali* (Bandung: Al Maarif, 2006)
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 2009)
- Tarmidzi, 'Urgency of Islamic Guidance and Counseling in Madrasah (Case Study : MAN 2 Model Medan)', *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6 (2016)
- Umari, Barmawie, *Materi Akhkak* (Solo: Rahmadhan Press, 2001)
- Wahyuni, 'Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga' (UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Yacob, Hamzah, *Etika Islam* (Jakarta: CV. Publicita, 1997)
- Yafie, Ali, *Teologi Sosial* (Yogyakarta: LKPSM, 1997)
- Zubaedah, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Zulkarnain, 'Bimbingan Konseling Islam Individu Dan Kelompok', *Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim Kediri Lobar*, VIII (2015)



PANDUAN WAWANCARA GURU BK SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peserta didik kelas X SMK PGRI Bandar Lampung memiliki akhlak yang kurang baik?	
2.	Berapakah jumlah peserta didik kelas X yang memiliki akhlak kurang baik di sekolah?	
3.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik pemaarah dan sering berkelahi di sekolah, Berapa jumlahnya?	
4.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik pernah mencuri di sekolah dan berapa jumlahnya?	
5.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik mengadu domba teman sebayanya di sekolah?	
6.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik memalak uang rekan sebayanya?	
7.	Apakah upaya yang telah dilakukan guru bk dalam menangani masalah tersebut?	
8.	Apakah guru bk sudah menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling islam dalam menangani masalah tersebut?	

PANDUAN WAWANCARA GURU BK SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peserta didik kelas X SMK PGRI Bandar Lampung memiliki akhlak yang kurang baik?	Ya, ada beberapa peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik
2.	Berapakah jumlah peserta didik kelas X yang memiliki akhlak kurang baik di sekolah?	Ada, 10 peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik
3.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik pemaarah dan sering berkelahi di sekolah Berapa jumlah?	Tidak semuanya, ada 4 peserta didik yang pemaarah
4.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik mencuri di sekolah dan berapa jumlahnya?	Tidak semuanya, 2 peserta didik yang pernah mencuri di sekolah
5.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik mengadu domba teman sebayanya di sekolah?	Tidak semuanya, ada 2 peserta didik yang mengadu domba temannya hingga berkelahi
6.	Apakah peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik menganiaya rekan sebayanya?	Tidak semuanya, ada 3 peserta didik yang menganiaya teman sebayanya.
7.	Apakah upaya yang telah dilakukan guru bk dalam menangani masalah tersebut?	Upaya guru bk menangani masalah ini adalah dengan memanggil peserta didik dan melakukan konseling, serta memanggil wali peserta didik jika di perlukan
8.	Apakah guru bk sudah menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling islam dalam menangani masalah tersebut?	Sejauh ini guru bk di SMK PGRI 4 Bandar Lampung belum pernah menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling islam



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YLP – PGRI) SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**



TERAKREDITASI B NPSN : 10807055 NSS : 402126002027 NIS : 400270 NDS : 4312070026

Jl. Letkol H. Endro Suratmin No.33 Telp.701220 web : www.smkpgri4bl.blogspot.com e-mail :
smkpgri4_bl@yahoo.co.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018**

Satuan Pendidikan : SMK PGRI 4 Bandar Lampung
Kelas/Semester : X Pemasaran / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

A.	Komponen Layanan	Layanan konseling kelompok
B.	Bidang Layanan	Pribadi dan sosial
C.	Topik Layanan	Pembinaan akhlak tercela (adu domba)
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman, pengentasan, dan Pengembangan.
E.	SKKPD: Aspek perkembangan kematangan intelektual / Tujuan Umum	Peserta didik diharapkan dapat: 1. Pengenalan : peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki 2. Akomodasi : menyadari kemampuan yang ada pada dirinya 3. Tindakan : menjadi diri sendiri dan mengembangkan dirinya.
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik diharapkan dapat: 1. Pengenalan : menyadari bahwa adu domba adalah perilaku yang tidak baik. 2. Akomodasi : mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya sendiri. 3. Tindakan : Mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP – PGRI) SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**



TERAKREDITASI B NPSN : 10807055 NSS : 402126002027 NIS : 400270 NDS : 4312070026

Jl. Letkol H. Endro Suratmin No.33 Telp.701220 web : www.smkpgri4bl.blogspot.com e-mail :
smkpgri4_bl@yahoo.co.id

G.	Sasaran Layanan	XI Pemasaran
H.	Waktu	1 x 45 menit
I.	Sumber	1. Al- Qur'an 2. E- Jurnal 3. Buku Ilmu Akhlak
J.	Metode/ Teknik	Hikmah, curah pendapat, diskusi.
K.	Media/Alat	1. Lembar evaluasi 2. Spidol 3. Kertas
L.	Pelaksanaan	
	Tahap Awal/ Pendahuluan	
	Tahap awal	1. Ketua kelompok mengucapkan salam 2. Ketua kelompok memimpin doa. 3. Ketua kelompok mengajak berkenalan. 4. Ketua kelompok menjelaskan tujuan layanan. 5. Ketua kelompok menjelaskan tentang langkah – langkah kegiatan tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	Tahap peralihan	
	Tahap peralihan	1. Ketua kelompok menanyakan tentang kesiapan peserta didik kemudian memulai ke tahap inti. 2. Ice breaking: memainkan sebuah game.
	Tahap Inti	
	Tahap Inti	1. Ketua kelompok memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. 2. Ketua kelompok mengajak curah pendapat dan



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP – PGRI) SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**



TERAKREDITASI B NPSN : 10807055 NSS : 402126002027 NIS : 400270 NDS : 4312070026

Jl. Letkol H. Endro Suratmin No.33 Telp.701220 web : www.smkpgri4bl.blogspot.com e-mail :
smkpgri4_bl@yahoo.co.id

		<p>tanya jawab.</p> <p>3. Ketua kelompok mempersilahkan anggota kelompok menceritakan permasalahan yang dihadapinya.</p> <p>4. Ketua kelompok mempersilahkan anggota kelompok lainnya memberikan masukan kepada anggota yang memiliki masalah</p>
	Tahap penutup	
	Tahap Penutup	<p>1. Anggota kelompok dan ketua kelompok menyimpulkan konseling kelompok.</p> <p>2. Ketua kelompok melakukan refleksi untuk mengembangkan pikiran dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Ketua kelompok menutup kegiatan layanan dengan doa dan salam.</p>
M.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK mengajukan pertanyaan terkait proses pemberian layanan :</p> <p>a. Apakah konseling berjalan lancar? Kegiatan apa yang sulit dilakukan?</p> <p>b. Apakah kegiatan layanan ini penting dan bermanfaat? Sebutkan alasannya?</p> <p>c. Jika penting apakah ada yang telah memiliki rencana tindak lanjut yang bermanfaat bagi diri setelah kegiatan layanan ini ?</p>



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP – PGRI) SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**



TERAKREDITASI B NPSN : 10807055 NSS : 402126002027 NIS : 400270 NDS : 4312070026

Jl. Letkol H. Endro Suratmin No.33 Telp.701220 web : www.smkpgri4bl.blogspot.com e-mail :
smkpgri4_bl@yahoo.co.id

	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, Antara Lain: 1. Merasakan Suasana pertemuan: Menyenangkan 2. Topik yang dibahas; Sangat penting 3. Cara ketua kelompok menyampaikan: Mudah. 4. Kegiatan yang di ikuti: menarik.
--	-------------------	---

Mengetahi
Guru BK

Bandar Lampung, Juli 2018
Peneliti

Irma Nilawati, S.Pd

Eko Rian Aryanto



Kepala Sekolah

Erna Yuwita, S.E

PERCAKAPAN KONSELING

Pertemuan ke I

Tahap awal

KK: baiklah sebelum kita memulai kegiatan kita, marilah kita menenangkan diri.

AK: baik kak

KK: Assalamualaiku WR.WB

AK: Waalaikumussalam WR.WB

KK: oke, sebelum kita mulai marilah kita membaca lafadz basmalah

AK: bismillahirrahmanirrahim

KK: untuk kelancaran kegiatan kita pada hari ini marilah kita berdoa, berdoa mulai, selesai.

KK: baiklah agar kita lebih akrab alangkah baiknya jika kita memperkenalkan diri kita masing masing di mulai dari saya, perkenalkan nama saya Eko Rian Aryanto, saya mahasiswa UIN angkatan 2014, saya berasal dari pringombo kec. Pringsewu, hobby maraton..baik siapa yang ingin berkenalan terlebih dahulu.

Ak: (perkenalan satu persatu)

Tahap perlihan

KK dan AK memainkan sebuah permainan konsentrasi berhitung dan setiap kelipata 2 angkat tangan yang salah akan di beri hukuman menyanyikan lagu indonesia raya, game ini bertujuan untuk mengeratkan hubungan antara individu satu dengan lainnya.

Tahap inti

KK: apakah kalian sudah mengerti kenapa kalian di kumpulkan di sini?

AK: belum kak

KK: baiklah akan saya jelaskan, bahwa di kumpulkannya kalian disini adalah untuk melakukan sesi konseling kelompok

KK: adakah yang sudah pernah melakukan konseling kelompok?

AK: belum kak

KK: baiklah akan saya jelaskan konseling kelompok hampir sama dengan konseling idividu bedanya pada konseling kelompok di lakukan bersama dalam bentuk kelompok dan memiliki tujuan bersama yang harus di capai.

AK: oh begitu kak

KK: apakah kalian sudah paham?

AK: kami sudah mulai paham kak

KK: baiklah karna kalian sudah paham saya akan menjelaskan topik yang ingin kita bahas hari ini, berdasarkan buku catatan kasus ada 4 masalah yang harus kita bahas yaitu marah, aniaya, mencuri dan mengadu domba, saya tawarkan pada kalian masalah mana dulu yang ingin kita bahas?

AK3: menurut saya masalah marah terlebih dahulu

AK1: menurut saya masalah mencuri terlebih dahulu

AK5: menurut saya masalah marah terlebih dahulu

KK: baiklah kita ambil suara terbanyak, masalah mana yang hendak di bahas terlebih dahulu?

AK: marah kak

KK: baiklah pada sesi ini kita akan membahas tentang masalah marah, harapan saya kalin akan terbuka dalam sesi konseling ini agar memudahkan untuk menyelesaikan masah, apa yang di bicarakan pada sesi konseling ini akan dirahasiakan. Siapa yang ingin mengungkapkan permasalahan terlebih dahulu?

AK4: saya kak

KK : Silahkan

AK4: baik kak saya ingin bercerita saya sering marah kak, sebenarnya saya gak suka marah kak

KK: lalu apa yang menyebabkan kamu sering marah?

AK4: saya sering di bully kak, saya ini sebenarnya benci dengan kawan saya yang sering membully saya tapi saya ini tidak bisa menyampaikan perasaan saya kepada mereka bahwa saya tidak suka dengan perbuatan mereka

AK9: aku juga jengkel kak jadi bahan bully sampe-sampe aku kalo marah udah gak inget kawan lagi.

KK: lalu tindakan apa yang kamu lakukan kepada mereka?

AK4: karna saya jengkel kepada mereka saya melempar benda-benda di sekitar saya, waktu kemarin saya hampir berkelahi dengan teman saya karna benda yang saya lempar mengenai dia dan akhirnya saya di panggil keruang bk

KK: kalo kamu gmna?

AK9: kalo aku datengin orangnya langsung kak terus aku bentak dia aku gak perduli lagi sama dia aku lawan dia

KK: apakah kamu ingin merubah sikap kamu yang seperti itu?

AK4: sebenarnya sih pingin kak tapi susah untuk merubahnya.

KK: adakah yang ingin memberikan masukan kepada rekan kita?

AK5: saya akan mencoba memberikan masukan ke kamu, saya rasa kamu perlu bercerit kepada mereka bahwa kamu tidak suka dengan perbuatan mereka

AK4: iya saya sudah coba tapi susah untuk mengungkapkan kepada mereka

AK5: saya juga pernah mengalami hal yang sama tapi saya mencoba membernikan diri untuk mengungkapkan kemereka bahwa saya tidak suka dengan perbuatan mereka dan akhirnya mereka tidak lagi membully saya.

KK: trimakasih atas masukan kepada rekan kita, baik bagaimana menurut kamu dari masukan temanmu

AK4: ya saya akan mencoba kak tapi sulit

KK: baik dalam menggapai sebuah kebaikan itu memang susah, jangan marah bagimu syurga, saya doakan masalahmu segera terselesaikan.

AK4: aminn,trimakasih kak

KK: siapa lagi yang ingin menceritakan permasalahannya

AK3: saya kak

KK: silahkan, ceritakan apa yang menjadi permasalahanmu

AK3: jadi saya ini sering marah kak, karna saya ini merasa dikekang oleh tante saya

KK: kenapa kamu merasa bahwa tantemu mengekang kamu?

AK3: jadi saya ini setiap pulang sekolah selalu suruh beres- beres kak, saya jengkel
saya lagi capek-capek di suruh- suruh kak

KK: lalu

AK3: setelah itu ketika saya ingin main dengan saya dia selalu tidak membolehkan
saya dengan alasan saya perempuanlah, bahayalah, dll.

KK: jadi prilaku apa yang timbul dari kemarahanmu.

AK3: saya berkelahi dengan kelas sebelah dia tetangga saya, waktu itu saya sedang
kesal karna saya sudah janji dengan teman- teman saya tapi tante saya tidak
mengizinkan saya main, lalu tetangga saya di sekolah mengejek saya, saya
tidak terima langsung saya datengi dan saya tampar

KK: baiklahapakah kamu ingin berubah?

AK3: iya kak tapi susah

KK: siapa yang ingin memberikn masukan kepada dia?

AK1: saya kak, menurut saya sebaiknya kamu mengatakan kepada tantemu dan
memberikan penjelasan kepada dia kalau sebenarnya kamu ingin main dan
dengan bahsa yang baik

AK3: tante saya ini orangnya galak

AK1: di coba dulu, bagaimana tantemu tahu apa yang kamu inginkan jika kamu gak
bilang sama dia.

AK3: iya sih

KK: jadi dari masukan dari rekanmu apa yang kamu akan lakukan setelah ini

AK3: saya akan mencoba berbicara dengan tante saya tetang keinginan saya

KK: siapa lagi yang ingin menceritakan masalahnya?

AK: dia kak, dia

KK: iya kamu

AK6: iya kak saya jarang sih kak marah, mungkin kalo ada yang buat saya gak nyaman saya paling susah untuk nahan diri dan gak sabaran

KK: apa yang membuat kamu ga nyaman?

AK6: ya kalo saya sih kak paling gak suka suasana yang bising

KK: jadi bagaimana jika kamu bertemu suasana yang bising?

AK6: biasanya saya langsung angkat suara teriak kemudian saya lempar orang yang buat keributan dengan benda yang ada disekitar

KK: lalu apa yang kamu lakukan setelah itu?

AK6: terkadang saya itu merasa ada rasa yang aneh tidak seharusnya sebagai wanita saya begini

KK: jadi seharusnya bagaimana?

AK6: saya bingung kak

KK: siapa yang ingin memberikan masukan kepada rekan kita

AK7: menurut saya kamu harus bisa mengendalikan diri kamu, kamu jadikan diri kamu seperti mereka seandainya kamu ingin marah, posisikan dirimu seperti mereka kalo kamu di lempar sama orang gimana?

AK6: iya sih mungkin mulai sekarang saya akan mencobanya

KK: baiklah jika itu keputusanmu, gimana nih yang lainnya yang mau nyeritain masalahnya

KK: jika tidak ada maka kita lanjutkan pada sesi berikutnya karna waktu sudah hampir habis

Tahap penutup

KK: baiklah sebelum saya tutup adakah yang ingin menyimpulkan hasil konseling kita hari ini?

AK1: saya kak menurut saya sih banyak pelajaran yang saya dapat diambil hari ini kak yaitu bahwa perbuatan marah itu merugikan diri sendiri dan orang lain.

AK5: iya pak saya rasa selama ini saya terlalu berlebihan saya akan belajar menahan amarah.

AK6: mungkin saya juga sama nih kak sama dia

KK: baiklah jika demikian kakak rasa perteman kita hari ini kita cukupkan, marilah kita berdoa agar apa yang kita inginkan dapat tercapai, berdoa mulai

KK: selesai, marilah kita tutup dengan lafadz hamdallah, wassalamualaikum Wr.Wb.

Pertemuan ke II

Tahap awal

KK: baiklah sebelum kita memulai kegiatan kita, marilah kita menenangkan diri.

AK: baik kak

KK: Assalamualaiku WR.WB

AK: Waalaikumussalam WR.WB

KK: oke, sebelum kita mulai marilah kita membaca lafadz basmalah

AK: bismillahirrahmanirrahim

KK: untuk kelancaran kegiatan kita pada hari ini marilah kita berdoa, berdoa mulai, selesai.

Tahap perlihan

KK dan AK memainkan sebuah permainan.

Tahap inti

KK: kemarin sebagian teman kita kan udah bercerita siapa nih yang ingin bercerita hari ini.

AK10: saya kak

KK: oke silahkan bercerita

AK10: ya kak saya ini kak jengkel bener sama seseorang, dia itu ngerebut gebetan saya parah bener dia kak, padahal dia teman dekat saya, saya curhat kedia tentang gebetan saya, eh dia palah nikung saya.

KK: trus gmna kelanjutannya?



AK10: karna saya gak terima saya datenginlah dia itu saya tapar mukanya dia bales
saya akhirnya saya berantem dan dipanggil guru bk

KK : lalu apakah setelah kamu memukul temanmu masalah kamu selesai?

AK10: enggak sih kak, saya masih jengkel sih benci bener saya sama dia parah
banget dia temen makan temen

KK: trus apakah kamu akan tetep kaya gini, apa kalo kamu terus dendem sama dia
masalahmu akan selesai?

AK 10: nggak juga sih kak

KK: didunia ini kan masih banyak cewe dek, bukan cuma dia aja, alangkah ruginya
kamu dek kalo Cuma ngejer satu cowo aja

AK10: iya ya sih kak terlelu bodoh saya ini tapi gmna ya kak namanya cinta

KK: oke ada gk nih yang mau kasih masukan ke rekan kita

AK7: iya kalo saya dengar sih dari cerita kamu tadi sebenarnya memang bener sih
kalo kamu jengkel sama temen kamu tapi masa iya kamu berantem gara-gara
cewo?, secara nih kita loh masih SMK kalo lo berantem gara- gara cewo terus
lo gak dapet apa-apa yang ada lo rugi, mending lo mikirin stadi lo

KK: baiklah kamu harus sabar dalam menghadapi masalah ini, karna allah bersama
orang-orang yang sabar

AK10: mungkin saya akan melupakan semuanya kak, dan saya akan lebih fokus ke
stadi

KK: oke yang lainnya, siapa yang ingin bercerita?

AK5: oke jadi seperti ini kak saya jengkel sama kawan saya, masa dia kak dateng
kalo ada maunya aja, giliran saya butuh aja dia gak mau bantu jadi waktu
kemarin itu saya karna udah kesel pas kebetulan temen saya itu kak ada
masalah sama temen saya juga, dia curhat kesaya, karna saya jengkel akhirnya
saya adu mereka saya bilang ketemen saya satunya kalo temen saya yang ini
ngomongin kamu.

AK8: wih cocok tuh kak sama nih ceritanya saya juga kaya gitu tuh kak

KK: mmm menurut kalian itu bener gak?

AK5: sebenarnya sih gak bener kak Cuma caya kadung jengkel kak, abis dia dateng kalo ada maunya aja

AK8: saya setuju itu gak bener tapi memang sumpah kak jengkelin

KK: lalu sekarang bagaimana hubunganmu dengan temanmu?

AK5: ya pastinya renggang kak

AK8: betul tuh kak

KK: lalu apakah kalian senang?

AK5: sebenarnya saya jga gak seneng kak Cuma biar jadi pelajaran aja

AK8: enggakjuga sih kak

KK: apakah dengan begitu dia berubah?

AK5: enggak juga sih kak

KK: oke gimana untuk rekan- rekan, ada yang ingi memberikan masukan?

AK3: menurut saya kak untuk menegor sebaiknya tidak dengan cara yang seperti itu, pakailah cara yang baik dengan berdiskusi, kalo kamu mengadu temen kamu nanti yang ada malah kamu yang dimusuhi sama mereka gitu aja sih kak masukan dari saya soal saya juga pengalaman kak

KK: oke trimakasih jadi gimana menurutmu apa yang ingin kamu lakukan selanjutnya?

AK5: iya sih, mungkin selanjutnya saya akan meminta maaf kepada mereka

KK: oke karna waktunya sudah hampir habis kita cukupkan pertemuan kita pada hari ini

Tahap penutup

KK: baiklah sebelum saya tutup adakah yang ingin menyimpulkan hasil konseling kita hari ini?

AK2: menurut saya kak kita tidak boleh terlalu cepat mengambil keputusan dengan menghakimi kawan kita kemudian mengadu mereka karna mereka tidak mau mengerti dengan keadaan kita

AK9: menurut saya kak kita tidak boleh berkelahi hanya karna kita menginginkan sesuatu tetapi tidak bisa kita gapai, lalu kita jadi gak terkendali sedangkan masih banyak jalan yang lain

KK: baiklah jika demikian kakak rasa perteman kita hari ini kita cukupkan, marilah kita berdoa agar apa yang kita inginkan dapat tercapai, berdoa mulai

KK: selesai, marilah kita tutup dengan lafadz hamdallah, wassalamualaikum Wr.Wb.

Pertemuan ke IV

Tahap awal

KK: baiklah sebelum kita memulai kegiatan kita, marilah kita menenangkan diri.

AK: baik kak

KK: Assalamualaiku WR.WB

AK: Waalaikumussalam WR.WB

KK: oke, sebelum kita mulai marilah kita membaca lafadz basmalah

AK: bismillahirrahmanirrahim

KK: untuk kelancaran kegiatan kita pada hari ini marilah kita berdoa, berdoa mulai, selesai.



Tahap perlihan

KK dan AK memainkan sebuah permainan.

Tahap inti

KK: kemarin sebagian temen kita kan udah bercerita siapa nih yang ingin bercerita hari ini, tentang permasalahannya.

AK: itu tuh kak yang belum

KK: iya kamu, yang belum cerita

AK7: gak maulah kak

KK: mmm gak usah malu-malu atau takut semua yang diceritakan akan dirahasiakan

AK: iya tuh kak dia sering malakin temennya

KK : apa bener yang di bilang sama temenmu itu?

AK7: bohong deng kak, gak bener itu

KK: masa iya, gak papa jujur aja

AK7: Cuma minta ketemen aja kok kak

KK: minta apa maksa?

AK7: mintalah kak

KK: kalo gak di kasih diambil secara paksa?

AK7: hehe ya gimana kak, masa iya saya minta gak dikasih, iya gak bro

KK: kenapa kamu kaya gitu?

AK7: ya suka aja kak kan enak

KK: oke trus jadi kamu sudah terbiasa dengan perbuatan tesebut?

AK7: nggaklah kak, jarang- jarang

KK: oke sama siapa biasanya kamu malakin temenmu?

AK: itu tuh pak gengnya

KK: oh begitu, apa bener itu?

AK1: bohong deng kak

AK2: iya bohong itu kak

KK: hemm kenapa kalian melakukan itu?

AK7: ya kalo saya sih di suruh ni sama dia

AK1: nggak deng kak

AK: iya deng kak dia ketuanya

KK: oke menurut kalian bener gak yang kalian lakukan

AK7: ya gmna ya kak sudah biasa sih hehe

KK: saya tanya kekamu, kalo kamu di palak gimana perasaan kamu?

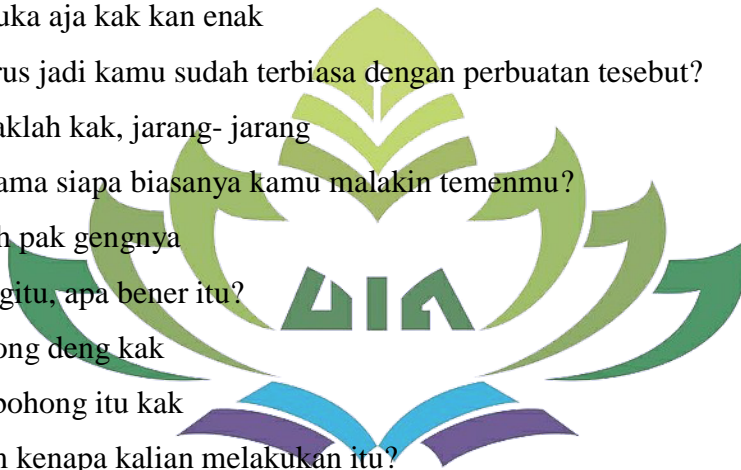
AK7: ya tentu saya marah lah kak

KK: itu kamu tau, trus menurut kalian bertiga bener atau nggak tuh

AK7: enggak kak

AK1: enggak kak

AK2: enggak kak



KK: dari temen- temen ada gak yang mau ngasih masukan?

AK3: iya menurut saya sih kak perbuatan itu memang gak bener tuh, coba kalo kamu jadi yang di palak pasti gak mau, maka dari itu mending kamu cari kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

AK7: iya sih mungkin bener kata kamu lain kali kita gak akan ngulangin lagi

KK: oke kalo begitu, perlu kita ketahui bersama bahwa kita dilarang untuk berlaku zalim kepada orang lain, dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang lain. Oke karna waktu kita sudah habis kita sudahi sesi kita pada hari ini

Tahap penutup

KK: baiklah sebelum saya tutup adakah yang ingin menyimpulkan hasil konseling kita hari ini?

AK4: menurut saya kak kita tidak boleh menzalimi orang lain bisa jadi orng yang kita zalimi mendoakan kita yang tidak baik

AK6: menurut saya kak kita tidak boleh sok berkuasa kemudian kita semena- mena kepada orang lain

KK: baiklah jika demikian kakak rasa perteman kita hari ini kita cukupkan, marilah kita berdoa agar apa yang kita inginkan dapat tercapai, berdoa mulai

KK: selesai, marilah kita tutup dengan lafadz hamdallah, wassalamualaikum Wr.Wb.

Pertemuan ke V

Tahap awal

KK: baiklah sebelum kita memulai kegiatan kita, marilah kita menenangkan diri.

AK: baik kak

KK: Assalamualaiku WR.WB

AK: Waalaikumussalam WR.WB

KK: oke, sebelum kita mulai marilah kita membaca lafadz basmalah

AK: bismillahirrahmanirrahim

KK: untuk kelancaran kegiatan kita pada hari ini marilah kita berdoa, berdoa mulai, selesai.

Tahap perlihan

KK dan AK memainkan sebuah permainan.

Tahap inti

KK: oke baiklah kemarin rekan-rekan kita sebagian sudah menceritakan apa yang menjadi permasalahannya berarti tinggal 2 orang lagi, silahkan menceritakan tentang masalah yang dihadapinya

AK: itu berdua suka ngambilin jajan di kantin kak tapi gak bayar

KK: oke apakah benar apa yang di katakana temamu

AK1: itu tuh kak yang sering

AK2: enggak deng kak

KK: coba ceritakan kenapa kalian melakukan perbuatan itu

AK1: itu gak sering kok kak, kalo kepepet aja pas kita gak ada duit karna buat main ps iya gak

AK2: iya kak saya juga gtu sama kaya dia

KK : terus waktu awal-awalnya gimana kok kamu mencuri di kantin

AK1: ya pertamanya iseng- iseng kak tapi karna gak ketahuan terus ya di coba lagi

KK: nah terus waktu kalian ketahuan kemaren gimana?

AK1: ya kami langsung dapet surat tegoran kita berdua kak

KK: lalu apa yang kamu rasakan

AK1: ya merasa malu, di panggil juga orang tua kita

AK2: iya kak saya jga di panggil, malu banget saya kak

KK: terus apakah sebenarnya kalian tau kalo itu salah

AK1: ya sebenarnya kita tau kak Cuma kepepet kak hehe

AK2: iya kak

KK: kalian tau gak Allah itu Maha melihat dan Maha mendengar, klo di zaman rasul hukuman bagi orang yang mencuri adalah potong tangan.

KK: ada yang mau ngasih masukan?

AK6: menurutku kalian itu jangan di biasakan mencuri, takutnya nanti kalo kamu udah gede jadi pencuri, mending kamu kalo mau main ps, mending kalian kumpulin uang jajan kalian, kasian kan ibu-ibu kantin, dia lo buka usaha untuk biaya hidup anaknya.

AK5: iya tuh bener jangan suka maling nanti kalo gede kebiassaan kalo ketangkep bisa di gebukin masa, ya klo selamat, kalo misalnya warganya gak peduli bisa mati di gebuki

KK: oke terimakasih atas masukan dri rekan- rekan, jadi bagaimana menurut kalian

AK1: mungkin kedepannya kami akan mencoba untuk tidak mencuri

Tahap penutup

KK: baiklah sebelum saya tutup adakah yang ingin menyimpulkan hasil konseling kita hari ini?

AK4: menurut saya kak kita tidak boleh mencuri dengan alasan apapun itu, karna itu perbuatan yang tidak baik

AK6: menurut saya kak kita tidak boleh mencuri karna mencuri itu resikonya sangat tinggi, juga dilarang dengan alasan apapun, lebih baik kalo kita gak ada duit atau duit kita sedikit yang jangan ingn semua di gapai mending nabung dulu.

KK: baiklah jika demikian kakak rasa perteman kita hari ini kita cukupkan, marilah kita berdoa agar apa yang kita inginkan dapat tercapai, berdoa mulai

KK: selesai, marilah kita tutup dengan lafadz hamdallah, wassalamualaikum Wr.Wb.

DOKUMENTASI PENELITIAN

PRA PENELITIAN

Wawancara guru BK



PERTEMUAN KE 1

Ko Konselig Kelompok sesi ke 1



PERTEMUAN KE 2

Konselig Kelompok sesi ke 2



PERTEMUAN KE 3

Follow Up dengan Guru BK ke 1



PERTEMUAN KE 4

Konselig Kelompok sesi ke 3



PERTEMUAN KE 5

Konselig Kelompok sesi ke 4



PERTEMUAN KE 6

Folow Up dengan Guru BK ke 2

